

**HUBUNGAN PERILAKU PROSOSIAL TERHADAP MORAL
SANTRI PUTRI UTARA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

RIKA PUJI LESTARI

NIM : 17122110034

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2021

**HUBUNGAN PERILAKU PROSOSIAL TERHADAP MORAL
SANTRI PUTRI UTARA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

RIKA PUJI LESTARI

NIM : 17122110034

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
ISTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2021

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Hubungan Perilaku Prosocial Terhadap Moral Santri Putri Utara Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi**” yang ditulis oleh Rika Puji Lestari ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum Sidang Skripsi.

Blokagung, 27 Juli 2021

Pembimbing






M. Rizqon Al-Musafiri, M.Pd.

NIPY : 3151629129101

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Hubungan Perilaku Prososial Terhadap Moral Santri Putri Utara Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi**” yang ditulis oleh Rika Puji Lestari, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada hari Sabtu 7 Agustus 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

TIM PENGUJI

1. Ketua Penguji : M. Rizqon Al Musafiri, M.Pd. 
3151629129101
2. Anggota:
 - a. Penguji I : Abd. Rahman, S.Ag., M.H. 
3150617077001
 - b. Penguji II : Masnida, M.Ag. 
3151706068901

Banyuwangi, 7 Agustus 2021

Mengesahkan

Dekan




Agus Balhaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY. 3150128107201

MOTTO

Motto :

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah dia yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain"

Persembahan : *Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku yang telah menjadi motivasi kehidupanku, terima kasih atas do'a-do'a yang selalu engkau lantunkan disetiap sujud mu, kepada adik ku "Rizki" yang selalu mendukung untuk penyelesaian skripsi ini, kepada seluruh keluarga yang telah mensupport dan mendo'akan, kepada engkau yang telah dirahasiakan sang pencipta yang akan menjadi tulung rusuk penyempurna kehidupan.*

ABSTRAK

Rika Puji Lestari, 2021. Hubungan perilaku prososial terhadap moral santri putri utara pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pembimbing M. Rizqon Al-Musafiri, M.Pd.

Kata Kunci : Perilaku Prososial, Moral

Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan sikap acuh tak acuh kepada sesama santri atau biasa disebut dengan sikap tidak peduli kepada sesama. Hal tersebut membuat moral yang dimiliki oleh para santri mengalami kemerosotan. Seperti tidak mau menolong teman yang sedang sakit untuk mengambil air wudhu, tidak mau membantu atau tidak peduli saat temannya sedang melaksanakan ro'an harian dan lain sebagainya. Fokus penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara perilaku prososial terhadap moral pada santri, dan apa saja faktor yang mendorong moral pada santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan signifikan antara perilaku prososial terhadap moral santri dan mengetahui faktor-faktor pendorong perilaku moral.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3 yaitu: 1.) kuesioner, 2.) Observasi, dan 3.) Dokumentasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah santri putri utara di Asrama Al-Fathimah tingkat SLTA pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Dan sampel yang digunakan adalah teknik sampling kuota. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu aplikasi *SPSS versi 23.0 for windows 10*. Jika data yang digunakan dalam uji normalitas berdistribusi normal maka menggunakan uji korelasi. Sebelum dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan apabila ada seberapa erat erat hubungan serta berarti atau tidak berhubungan dengan nilai signifikansi $<0,05$ maka data berkorelasi, jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data tidak ada korelasi. Jika r yang dihasilkan negatif (-) korelasi yang terbentuk berbanding terbalik, jika positif (+) korelasi yang terbentuk berbanding lurus. Hasil dari penelitian ini mendapatkan hasil nilai sig $0.000 < 0.005$, yang berarti terdapat hubungan atau korelasi antara perilaku prososial (X) terhadap Moral (Y). Berdasarkan pada interpretasi koefisien korelasi Nilai r korelasi $0.40 - 0.599$ memiliki makna korelasi atau hubungan yang cukup kuat. Dan hasil data penelitian yang didapatkan adalah nilai korelasi $r = 0.550$ yang berarti bahwa variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan linear positif yang cukup kuat. Semakin tinggi moral santri, maka akan semakin meningkatkan perilaku prososial pada santri. Begitupun sebaliknya.

ABSTRACT

Rika Puji Lestari, 2021. The relationship of prosocial behavior to the moral santri putri utara pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Islamic Guidance and Counseling Study Program Institute of Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. Advisor M. Rizqon Al-Musafiri, M.Pd.

Keywords : Prosocial Behavior, Moral

This research is motivated by the problem of indifference to fellow students or commonly referred to as indifference to others. This makes the morals possessed by the students experience disquiet. Such as not wanting to help a friend who is sick to take ablution water, do not want to help or do not care when his friend is carrying out daily ro'an and so on. The focus of this study is whether there is a significant relationship between prosocial behavior towards morals in students, and what are the factors that drive morale in students. The purpose of this study is to find out the significant relationship between prosocial behavior to moral santri and know the driving factors of moral behavior.

In this research the type of research used is quantitative approach. Data collection techniques in this study there are 3 namely: 1.) Questionnaire, 2.) Observation, and 3.) Documentation. The population in this study is the northern princess students of the final class of slta level pondok pesantren Darussalam. And the sample used is a quota sample technique. The instrument in this study is to use the likert scale which is a scale used to measure one's attitudes, opinions, and perceptions regarding social phenomena. The data analysis techniques in this study use *spss application tool version 23.0 for windows 10*. If the data used in the normality test is normally distributed then use a correlation test. Before continuing to the next stage of testing this test is conducted to find out whether or not there is a relationship if there is a close relationship and means or not related to the value of significance <0.05 then the data is correlated, if the value of significance >0.05 then the data is no correlation. If the resulting r negative (-) correlation is formed inversely, if the positive (+) correlation is formed directly proportionally. The results of this study obtained a sig score of $0.000 < 0.005$, which means there is a relationship or correlation between prosocial behavior (X) to Moral (Y). Based on the interpretation of correlation coefficients The r correlation value of $0.40 - 0.599$ has a strong correlation or relationship meaning. And the result of the research data obtained is the correlation value $r = 0.550$ which means that variable X with variable Y has a fairly strong positive linear relationship. The higher the prosocial behavior of the students, the more morally improved the santri. And vice versa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT., penulis panjatkan atas berkat rahmat dan ridha-NYA skripsi ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada nabi Muhammas SAW, yang kita nanti-nantikan syafa'atnya kelak di yaumul qiyamah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada :

1. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
3. Halimatus Sa'diyah, S.Psi. Selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
4. M. Rizqon Al-Musafiri, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
6. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan motivasi kehidupan dan tak pernah lelah melantunkan do'a-do'a terbaiknya untukku
7. Seluruh rekan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 atas bantuan dan kerjasamanya dalam mengerjakan skripsi ini

8. Segenap warga asrama Al-Fathimah yang telah mensupport dan memberikan semangat terkhusus kepada kamar Al-Hidayah C01 dan santri SLTA atas kesediaanya menjadi responden dalam penelitian dan pengambilan data penelitian
9. Segenap rekan ITMAM angkatan 2020-2021 dan 2021-2022 yang telah mensupport
10. Dan semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya doa kepada Allah SWT, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang membangun. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Rika Puji Lestari
NIM : 17122110034

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PEGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
1. Variabel Penelitian	10
2. Indikator Penelitian	10
F. Definisi Operasional	12

1. Perilaku prososial	12
2. Moral	12
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
1. Psikologi Sosial	17
2. Psikologi Perkembangan	20
3. Perilaku Prososial	21
4. Konsep Dasar Perilaku Prososial	24
5. Faktor-Faktor Perilaku Prososial	27
6. Bentuk-Bentuk Perilaku Prososial	30
7. Moral	30
a. Tahap Moral <i>Pra Konvensional</i>	31
b. Tahap Tingkat Moral <i>Konvensional</i>	32
c. Tahap Moral <i>Post Konvensional</i>	33
8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Moral	34
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel	39
C. Teknik Pengumpulan Data	41

D. Instrumen Penelitian	42
E. Validitas dan Reliabilitas	46
F. Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Deskripsi Data	51
1. Profil Asrama Al-Fathimah	51
2. Tokoh Pendiri	51
3. Sejarah Berdirinya	51
4. Visi dan Misi	53
5. Struktur Pengurusan	53
6. Data Santri SLTA Asrama Al-Fathimah	55
7. Aktivitas Santriwati Asrama Al-Fathimah	56
B. Analisis dan Pengujian Hipotesis	57
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	57
2. Uji Normalitas	60
3. Uji Linearitas	60
4. Uji Korelasi Product Moment	61
5. Uji Signifikasi	62
BAB V PEMBAHASAN	63
A. Analisis Hubungan Perilaku Prosocial Terhadap Moral Santri Putri Utara Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi	63
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Moral Santri Putri Utara Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi	66

BAB VI PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR RUJUKAN	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan	16
Tabel 3.1 Skor Jawaban Variabel X	43
Tabel 3.2 Skor Skor Jawaban Variabel Y	43
Tabel 3.3 Indikator Instrumen Perilaku Prososial	44
Tabel 3.4 Indikator Instrument Moral	45
Tabel 3.5 Nilai Interval Koefisien	50
Tabel 4.1 Sensus Data Santri SLTA Asrama Al-Fathimah	55
Tabel 4.2 Kegiatan Harian	56
Tabel 4.3 Kegiatan Mingguan	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas X	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Y	59
Tabel 4.6 Hasil Uji reliabilitas X	59
Tabel 4.7 Hasil uji reliabel Y	59
Tabel 4.8 Hasil uji normalitas	60
Tabel 4.9 Hasil uji linearitas	60
Tabel 4.10 Hasil korelasi Product Moment	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	37
--------------------------------------	----

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0534b/U/1987.

i. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	Be
ت	Tâ'	T	Te
ث	Sâ	Ṣ	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Zâl	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ر	Râ'	ṛ	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sâd	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Dâd	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Tâ'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	'el

م	Mîm	M	'em
ن	Nûn	N	'en
و	Wâwû	W	We
هـ	Hâ'	H	Ha
ء	Hamz ah	'	Apostrof
ي	Yâ'	Y	Ya

ii. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh : مُتَعَدِّدَةٌ ditulis muta'addidah

iii. Ta'marbutoh di Akhir Kata

1. Bila dimatikan dibaca h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti dengan kata sandang al), kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

Contoh : جَمَاعَةٌ ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh : كَرَمَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis karāmatul-auliyā'

3. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat (fathah, kasrah, dan dhomah), ditulis t

Contoh : زَكَاةُ الْفِطْرِ zakātul fitri

iv. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

v. Voka panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Contoh :

جَاهِلِيَّةٌ ditulis jāhiliyah

كَرِيمٌ ditukis karīm

فُرُوضٌ ditulis furūd

- vi. Vokal Rangkap
 - Fathah + ya` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis au.
 - Contoh:
 - بينكم ditulis bainakum
 - قول ditulis qaulu
- vii. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof(^)
 - Contoh: مؤنث ditulis mu'annaś
- viii. Kata Sandang Ali+Lam
 - a.) Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al
 - Contoh: القياس ditulis al-qiyās
 - b.) Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l (el) diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.
 - Contoh: الشمس ditulis as-syams
- ix. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat
 - a.) Ditulis kata perkata
 - b.) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.
 - Contoh: الشيخ السلام ditulis Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām
- x. Pengecualian
 - Sistem transliterasi tidak berlaku pada:
 - a. Konsonan kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an, hadis, mazhab, syari'at, lafaz, dll.
 - b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab, la Tahzan*, dll.
 - c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, seperti Quraish Shihab, dll
 - d. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, dll.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia tercatat sebagai negara yang mempunyai berbagai macam adat istiadat, dan kebiasaan, seperti dalam bertingkah laku. Baik dalam suatu masyarakat maupun dalam kelompok-kelompok sosial. Seperti contoh dalam sebuah pondok pesantren. Beragam pondok pesantren di Indonesia mulai dari pesantren salafi, modern, atau akulturasi dari keduanya (salafi dan modern). Berbicara masalah pondok pesantren, pesantren merupakan bagian yang termasuk dalam sebuah lembaga pendidikan dimana bukan hanya mengajarkan pendidikan umum, tetapi di pesantren juga mengajarkan pendidikan agama yang sangat dalam. Pondok pesantren juga memiliki ciri khas tersendiri. Dalam sebuah pesantren seorang santri dituntut bukan hanya mempelajari ilmu agama saja, akan tetapi seorang santri juga dituntut untuk dapat menjaga moral mereka dengan sangat baik. Pendidikan di pondok pesantren itu meliputi pendidikan berbasis islam, pengajaran dakwah, pengembangan dalam masyarakat, dan pendidikan lainnya yang masih berkesinambungan. Seseorang yang belajar atau menempuh pendidikan di dalam pondok pesantren disebut sebagai “santri”, yang pada umumnya menetap di pesantren.¹ Menurut pasal 1 UU kepesantrenan No. 18 tahun 2019 santri

¹Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pesantren dan Maratsah Diniyah* (Jakarta, 2003), 1.

adalah peserta didik yang menempuh pendidikan dan mendalami ilmu agama Islam di Pesantren.²

Pesantren juga diartikan sebagai sebuah lembaga pendidikan berbasis agama islam yang terus berkembang dan diakui oleh penduduk yang berada di sekitarnya, dengan menggunakan sistem kompleks asrama, dimana seorang santri mendapatkan ilmu melalui metode pengajian atau sebuah madratsah yang dipimpin sepenuhnya oleh bentuk yayasan atau beberapa pengasuh (Kyai) dengan ciri khas seorang Kyai yang kharismatik dan bersifat independen dalam segala hal.³ Di dalam UU kepesantrenan yang disahkan pada tahun 2019 menyebutkan bahwa Pondok Pesantren dibagi menjadi dua, yaitu Salafiyah dan khalafiyah. Salafiyah, yaitu yang menyelenggarakan pengajaran Al-Qu'ran dan ilmu-ilmu agama Islam, serta kegiatan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pondok Pesantren Khalafiyah, yaitu pondok pesantren yang selain menyelenggarakan kegiatan pendidikan kepesantrenan, juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal (sekolah atau madrasah). Menurut pasal 1 UU kepesantrenan No. 18 tahun 2019 Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menanamkan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah

²DPR RI. UU pesantren No .18 tahun 2019

³DPR RI. UU pesantren No .18 tahun 2019

hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin.⁴

Salah satu diantara sekian pondok pesantren di Indonesia yaitu pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pesantren ini memiliki jenjang pendidikan yang begitu lengkap, mulai dari tingkatan Paud, sampai dengan perguruan tinggi (Institut), juga memiliki beribu santri dari berbagai daerah. Pesantren Darussalam juga merupakan pesantren salafi modern (khalafiyah), melihat dari fasilitas yang begitu lengkap yang terdapat di dalam pesantren ini. Pesantren Darussalam juga termasuk dalam kategori salafi dengan adanya pengajian kitab Ikhya' Ulumuddin setiap pagi dan sore, pesantren ini juga memperhatikan terhadap pengajian pembelajaran Al-Qur'an, yang mana antara keduanya dapat berjalan secara bersamaan. Hanya saja waktunya yang berbeda.

Beragam santri yang ada dalam pesantren ini, mulai dari berbeda daerah atau tempat tinggal, usia, jenjang pendidikan, dan cara bersosial antara sesama kalangan santri menimbulkan berbagai macam problem permasalahanpun muncul dari setiap individual santri. Jika diklarifikasikan

⁴DPR RI. UU pesantren No.18 tahun 2019

satu persatu maka permasalahan yang didapat sangatlah beragam. Keberagaman permasalahan inilah yang membuat santri acuh tak acuh dan tidak peduli kepada lingkungannya. Serta dari berbagai problem yang ada kebanyakan santri kurang peduli kepada sesama rekan santrinya. Lebih parahnya lagi ada juga santri yang tidak mau memikirkan permasalahannya sendiri, ia lebih suka hidup bebas, sesuka hatinya, hingga tanpa mereka sadari dari perbuatan yang mereka lakukan telah merusak moral santri yang masih remaja yang masih dalam proses pertumbuhan. Santri (remaja) lebih mengedepankan ego mereka masing-masing, kurang peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Satu contoh ada teman mereka yang sedang sakit, mereka lebih membiarkan anak yang sakit tersebut untuk mengambil air wudhu ketika telah masuk waktu sholat. Padahal besar kemungkinan jika teman yang sakit bisa saja pingsan atau tidak kuat berjalan di tengah perjalanan. Dalam contoh lain ketika ro'an mingguan, tidak semua santri yang mau ikut terjun ke tempat ro'an, ada yang melarikan diri entah kemana, ada yang ikut terjun tetapi enggan membantu temannya untuk mengambil air, menyikat jeding atau blumbang yang sedang di bersihkan. Ia hanya berdiri bagaikan majikan yang sedang melihat anak buahnya membersihkan tempat tersebut.

Masa remaja merupakan fase pencarian jati diri. Masa remaja juga dikatakan sebagai fase di mana mereka mengalami pertumbuhan yang begitu pesat. Masa remaja merupakan transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan yang pesat melalui

perkembangan fisik masa kehidupan.⁵ Membahas tentang remaja yang berada di dalam pondok pesantren atau yang biasa disebut dengan sebutan “Santri”, tidak semua santri itu bertingkah laku dengan baik dan sesuai dengan aturan pesantren. Terkadang juga ada santri yang menyimpang dari aturan yang ada, acuh tak acuh kepada lingkungan, sesama teman, bahkan ada juga santri yang melanggar peraturan pondok sampai menyebabkan rusaknya moral yang dimiliki oleh santri. Seperti mengoplos minuman dengan obat dan membuat sekelompok geng yang isinya tidak mau patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Dari sekian permasalahan yang ada maka perbaikan moral sangatlah perlu diterapkan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan cara menanamkan perilaku prososial atau yang biasa disebut dengan tolong menolong terhadap sesama santri. Mengenai perilaku prososial (tolong-menolong) telah dijelaskan di dalam Q.S Al-Baqarah : 153 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemah arab-latin : Yā ayyuhallazīna āmanusta'īnu biṣ-ṣabri waṣ-ṣalāh, innallāha ma'aṣ-ṣābirīn.⁶

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S. Al-Baqarah 2 : 153)

⁵Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2019), 207.

⁶ Al-Qur'an, 2 : 153.

Tafsir ayat⁷ : Hai orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mohonlah pertolongan dari Allah dengan kesabaran dalam menghadapi musibah, ketaatan, menjauhi maksiat, dan dengan shalat yang dapat menguatkan hubungan dengan Allah. Sungguh Allah menolong dan memberi taufik kepada orang-orang yang sabar. *اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ* (jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu) Yakni dalam menjalankan perintah-Nya dan cobaan yang Dia berikan kepada kalian. *إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ* (sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar) Yakni dengan memberikan apa yang mereka inginkan Li Yaddabbaru Ayatih/Selepas menyampaikan perintah-Nya untuk bersyukur, Allah kemudian menyampaikan perintah-Nya kepada ham-hamba Nya untuk bersabar, dan perintah agar mereka senantiasa meminta pertolongan dengan sabar dan shalat ; karena sesungguhnya seorang hamba ketika ia dihadapkan dengan kenikamatan maka ia bersyukur, dan ketika suatu bencana mengadapinya maka ia sabar atasnya. (2). *اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ*) (إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ) Arahan robbani yang dirasakan berkahnya oleh salah seorang wanita muslimah ketika terkejut dengan hilangnya sejumlah anggota keluarganya dalam suatu peristiwa, tatkala musibah yang ia hadapi semakin memburuk seketika ia mengingat ayat ini dan bersegera mendirikan shalat, yakin dengan firman tuhanNya, ia kemudian bersumpah bahwa masuk kedalam hatinya ketenangan yang besar dan musibah yang menghampiri terasa ringan. Itulah salah satu gambaran bukti pengaruh tadabbur ayat dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya. Tafsir

⁷ Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an, *Zubdatut Tafsir* (Universitas Islam Madinah).

Al-Wajiz menjelaskan Wahai orang-orang mukmin, saling tolong menolonglah dengan penuh kesabaran dalam menanggung beban yang disyariatkan seperti shalat, puasa dan jihad, serta dengan melakukan shalat yang bisa mempererat hubungan dengan Allah, menghilangkan kesedihan, dan kebingungan.⁸ Sesungguhnya Allah menemani dan menyelamatkan orang-orang yang bersabar

Ajaran agama mewajibkan setiap umatnya untuk melaksanakan segala yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang. Perilaku suka tolong menolong, sikap tenggang rasa terhadap sesama, bersifat jujur, dan lain sebagainya adalah beberapa perilaku yang dapat memperbaiki moral bagi para santri. Seorang santri dengan keagamaan yang tinggi haruslah memiliki pengetahuan akan ajaran-ajaran agamanya mengenai ketauhidan, Al-Qur'an, Hadits, Ijma', Qiyas, dan lain sebagainya, serta aturan-aturan ketika akan menjalankan sebuah ibadah.⁹

Kemrosotan moral yang terjadi di kalangan santri tidak seharusnya terjadi, melihat pada kebiasaan santri mengkaji ilmu-ilmu agama, ilmu-ilmu kepesantrenan, mengkaji kitab kuning dan ilmu-ilmu lainnya. Tetapi dizaman sekarang ini telah banyak para remaja bahkan yang notabnya adalah santri tidak mau menjaga moral mereka. Bahkan sebagian santri ada yang merusak moral mereka sendiri baik itu disengaja dari diri mereka sendiri ataupun tidak disengaja karena faktor lingkungan dan orang tua. Kemrosotan moral inilah yang membuat peneliti ingin mengkaji permasalahan yang ada.

⁸ Tafsir Al-Wajiz, (Kementrian Agama Saudi Arabia),.

⁹ Djamaludin Ancok & Fuad Nasrhonei, *Psikologi Islami* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2001), 87.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada, maka peneliti ingin meneliti apakah ada keterkaitan sikap tolong-menolong antara santri satu dengan santri lainnya, dengan judul **“Hubungan Perilaku Prososial Terhadap Moral Santri Putri Utara Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hubungan perilaku prososial terhadap Moral Santri Putri Utara Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi?
2. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi moral santri putri utara pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan perilaku prososial terhadap moral santri putri utara pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi moral santri utara pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini ada 2 :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu psikologi dan bimbingan konseling islam, khususnya pada psikologi sosial dan psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi santri, dapat memberikan pemahaman terhadap perilaku prososial terhadap moral santri sehingga dapat mengembangkan konsep diri individu yang bersifat positif.
- b. Bagi Ustd/Ustdzah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang perilaku prososial terhadap moral santri putri utara pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, sehingga dapat membantu mengarahkan dalam peningkatan perilaku prososial terhadap moral santri.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai perilaku prososial terhadap moral santri putri utara pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam pengembangan ilmu bimbingan konseling islam, psikologi sosial, dan ilmu psikologi lainnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dituangkan dalam bentuk apa saja yang ditetapkan oleh sang peneliti untuk dipelajarinya, sehingga sang peneliti dapat memperoleh hasilnya. Variabel dalam penelitian kuantitatif ada dua yaitu 1.) variabel independen (variabel bebas)

adalah variabel yang mempengaruhi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. 2.) Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang di pengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari variabel independen.

Variabel yang akan di teliti dari penelitian ini adalah perilaku prososial (X1) sebagai variabel independen, dan Moral (Y) sebagai variabel dependen.

2. Indikator Penelitian

1.) Perilaku Prososial

- a. *sharing* (membagi) memiliki pengertian dimana individu yang memiliki kemampuan diri membagi kelebihannya baik materi maupun ilmu pengetahuan.
- b. Bekerja sama (*Coperating*) adalah sebuah perilaku yang sengaja dilakukan oleh sekelompok orang maupun organisasi untuk mewujudkan cita-cita bersama.
- c. *helping* (menolong) yaitu suatu bentuk tindakan sukarela tanpa memperdulikan untung maupun rugi.
- d. *honesty* (kejujuran) adalah bentuk perilaku yang ditunjukkan dengan perkataan yang sesuai dengan keadaan dan tidak menambahkan keadaan yang tidak ada.
- e. *generosity* (kedermawanan) merupakan suatu perilaku dermawan yang menunjukkan rasa pri kemanusiaan, serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain dimana hak dan kewajiban merupakan hak asasi setiap manusia.

2.) Moral

- a. *Pra Konvensional* (ketanggapan anak terhadap norma-norma budaya, misal baik dan buruk, salah atau benar, dan sebagainya). Pada tahap ini dibagi menjadi dua tahap :
 1. Tahap *punishment and obedience orientation*
 2. Tahap *Instrumental-Relativist Orientation atau Hedonistic Orientation*
- b. *Konvensional* (Pada tingkat ini, usaha seseorang untuk memperoleh, mendukung, dan mengakui keabsahan tertib sosial sangat ditekankan, serta usaha aktif untuk menjalin hubungan positif antara diri dengan orang lain maupun dengan kelompok di sekitarnya). Tahap ini dibagi menjadi dua :
 1. Tahap *Interpersonal Concordance atau Good-Boy/Good-Girl Orientation*
 2. Tahap *Law and Order Orientation*
- c. *Post Konvensional* (terdapat usaha dalam diri anak untuk menentukan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang memiliki validitas yang diwujudkan tanpa harus mengaitkan dengan otoritas kelompok maupun individu dan terlepas dari hubungan seseorang dengan kelompok). Tahap ini mencakup dua perkembangan moral :
 1. Tahap *Social-Contract, Legalistic Orientation*
 2. Tahap *Orientation of Universal Ethical Principles*

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan pada karakteristik-karakteristik variabel yang dapat di teliti. Tujuan adanya definisi operasional ini dilakukan agar tidak terjadi ketidak validtan mengenai data yang akan dikumpulkan. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah perilaku prososial (X), dan moral (Y).

1. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah sebuah tindakan menolong yang dilakukan seseorang dan memberikan keuntungan kepada orang lain tanpa keharusan untuk menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut dan kadang kala melibatkan sebuah resiko bagi orang yang menolong.

2. Moral

Moral adalah sebuah perilaku yang telah disesuaikan dengan kode moral pada suatu kelompok sosial. Moral sendiri juga diartikan sebagai tata cara, kebiasaan, dan adat yang di kendalikan oleh konsep-konsep moral atau sebuah aturan perilaku yang telah menjadi sebuah kebiasaan dalam suatu kelompok budaya.

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang mencakup variabel penelitian dan indikator variabel, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka yang berisi penelitian terdahulu tentang perilaku prososial terhadap moral, kajian teori tentang perilaku prososial yang ditinjau dari segi aspek psikologi sosial dan psikologi perkembangan, konsep dasar perilaku prososial, faktor-faktor pendorong perilaku prososial, bentuk-bentuk perilaku prososial, moral, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral, kerangka konseptual dan hipotesis.

Bab III: Metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, dan analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian. Dalam bab IV mencakup dua sub bab yaitu paparan data dan analisis. yang berisi deskripsi data, analisis dan pengujian hipotesis.

Bab V: Pembahasan berisi hasil penelitian tentang ada atau tidaknya hubungan antara perilaku prososial terhadap moral santri putri utara pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Bab VI: Penutup berisi dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai hubungan perilaku prososial terhadap moral telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Julia Aridhona pada tahun 2018 tentang “**Hubungan Perilaku Prososial dan Religiusitas dengan Moral Pada Remaja**”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku prososial dan religiusitas dengan moral pada remaja. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *causal research*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert, untuk mengukur perilaku prososial, religiusitas, dan moral. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian dan teknik korelasi ganda yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan kecerdasan spiritual dan kematangan emosi pada penyesuaian diri remaja serta melakukan uji korelasi antara dua variabel. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan menunjukkan moral pada remaja dapat dipengaruhi oleh perilaku prososial dan religiusitas yang dikembangkan remaja pada masanya. Skala moral dan perilaku prososial 0,000 dan skala moral dan religiusitas 0,000 hasil uji linieritas menunjukkan adanya hubungan yang linier karena $p < 0,05$. Setelah uji asumsi dilakukan peneliti melakukan uji korelasi yang diperoleh hasil hubungan variabel moral dengan perilaku prososial 0,664 sedangkan variabel moral dengan religiusitas sebesar 0,617, yang artinya kedua

variabel bebas tersebut sama-sama memiliki hubungan positif terhadap variabel terkait.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Nanda Etik Setyoasih dalam SKRIPSI-nya pada tahun 2016 dengan judul **“Hubungan Antara Perkembangan Moral dengan Perilaku Prososial Pada Remaja”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara perkembangan moral dengan perilaku prososial. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara perkembangan moral dengan perilaku prososial pada remaja dengan kontribusi efektif sebesar 62%, dan koefisien korelasi 0,822. Uji signifikan menunjukkan hasil 0,000 ($p < 0,01$) yang berarti kedua variabel signifikan.

Penelitian yang serupa juga telah dilakukan oleh Dyan Lestari, dan Partini pada November 2015. Dengan judul **“Hubungan Antara Penalaran Moral dengan Perilaku Prososial Pada Remaja”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penalaran moral dengan perilaku prososial pada remaja SMA. Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara penalaran moral dengan perilaku prososial. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *cluster random*. Alat ukur dalam penelitian ini adalah skala penalaran moral dan skala prososial. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment dari pearson*. Hasil analisis data korelasi (r_{xy}) sebesar 0.796 dengan $p = 0.000$ ($p < 0,01$). Ada hubungan positif yang signifikan antara penalaran moral dengan perilaku prososial pada remaja SMA, yang berarti hipotesis diterima dengan

sumbangan efektif dari variabel penalaran moral dengan variabel perilaku prososial 63,4%.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Julia Aridhona, 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode pendekatan kuantitatif • Sama-sama meneliti tentang perilaku prososial terhadap moral • Variabel XI (perilaku prososial) dan variabel Y (moral) sama seperti variabel yang akan diteliti • Memiliki subjek yang sama yaitu remaja 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian berjumlah 3, sedangkan penelitian ini berjumlah 2 variabel • Tahun terbit di tahun 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 • Berbentuk artikel jurnal, sedangkan pada penelitian ini berbentuk SKRIPSI
2.	Nanda Etik Setioasih, 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang perilaku prososial dengan moral • Menggunakan metode pendekatan kuantitatif • Variabel penelitian berjumlah 2 • Memiliki subjek yang sama yaitu remaja • Berbentuk SKRIPSI 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek berjumlah remaja berjumlah 250 orang • Variabel XI (perkembangan moral) variabel Y (perilaku prososial) sedangkan penelitian yang akan diteliti sebaliknya
3.	Dyan Lestari dan Partini, 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang perilaku prososial dan moral • Metode 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah subjek 130 remaja sedangkan dalam penelitian ini berjumlah 35

		penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif <ul style="list-style-type: none"> • Subjek berupa remaja, tetapi pada penelitian ini memilih remaja yang bergelar santri, yang tentu sifatnya sedikit berbeda dengan remaja pada umumnya. 	remaja <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X tentang penalaran moral • Variabel Y tentang perilaku prososial (penelitian ini Variabel X perilaku prososial, variabel Y moral) • Berbentuk artikel jurnal, sedangkan pada penelitian ini berbentuk SKRIPSI
--	--	---	--

Sumber : Data Sekunder Diolah.2021

B. Kajian Teori

1. Psikologi Sosial

Psikologi sosial adalah sebuah ilmu yang membahas tentang asal mula terjadinya pemiliran individual dalam situasi sosial. Adapun pemahaman tentang perilaku prososial didapatkan melalui usaha dari berbagai macam perspektif teori yang telah ada. Teori mengenai perilaku prososial dalam psikologi sosial antara lain adalah :

a. Teori Behaviorisme

Penerapan teori behaviorisme dalam psikologi merupakan salah satu landasan teorinya. Adapun teori perilaku prososial dalam psikologi sosial dikemukakan oleh aliran behaviorisme karena adanya seseorang yang mendapatkan pengajaran di lingkungannya. Agar dapat memberikan pertolongan dan mendapatkan timbal balik

yang positif dari masyarakat. Manusia lebih cenderung untuk mengulangi atau memperkuat perilaku yang memiliki timbal balik atau konsekuensi yang bersifat positif bagi dirinya. Kesimpulannya menurut *Bierhoff* bahwa orang yang memberikan pertolongan menganggap bahwa dunia memiliki keadilan dan mempunyai kepercayaan bahwa perilaku yang baik akan mendapatkan balasan yang baik pula, adapun perilaku buruk akan mendapat hukuman.

b. Teori Sosiokultural

Teori budaya dalam psikologi ini dinamakan oleh *Donald Campbell* dengan menggunakan teori evolusi sosial yaitu sebuah teori yang membahas sejarah perkembangan budaya manusia. Ia mengatakan bahwa evolusi genetik juga dapat membantu memberikan penjelasan mengenai dasar-dasar perilaku prososial, namun tidak dapat digunakan untuk beberapa contoh yang lebih ekstrim, contohnya perilaku menolong kepada seseorang yang tidak dikenali atau orang asing yang sedang kesulitan. Secara bertahap manusia akan mengembangkan keterampilannya, keyakinan dan kemajuan teknologi yang dapat memajukan kesejahteraan kelompoknya.¹⁰

c. Teori Belajar Sosial

Perilaku prososial itu dapat terjadi dengan adanya proses belajar sosial, terutama pada masa perkembangan anak melalui

¹⁰Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial (Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik)* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2018), 227.

metode *reward* (penghargaan), *punishment*, dan *modelling*. Hal yang sangat penting dalam konteks teori ini adalah pemberian. Terdapat tiga cara umum pada proses belajar tersebut, yaitu pengkondisian klasik, *reinforcement* atau penguatan, dan observasional. Dan masih banyak teori belajar sosial lainnya dalam psikologi.¹¹

d. Teori Empati

Teori ini menjelaskan bahwa antara egoisme dan simpati memiliki fungsi-fungsi tersendiri dalam perilaku menolong. Dilihat dari hubungannya egoisme dan perilaku menolong dapat mengurangi ketegangan atau kecemasan yang ada di dalam tubuh individual. Sedangkan jika dilihat dari segi simpati, menolong orang lain dapat mengurangi kesengsaraan atau kesusahan yang dialami orang lain. Perpaduan antara egoisme dan simpati dapat berwujud empati, yaitu dapat merasakan kesengsaraan atau kesusahan yang dimiliki orang lain sebagai kesusahan atau kesengsaraan diri sendiri.¹²

Teori perilaku prososial dalam ilmu psikologi juga menyebutkan *altruisme*. *Altruisme* terkadang dipandang sebagai salah satu dari berbagai macam perilaku prososial. Tetapi beberapa ahli menyebutkan adanya perbedaan dari keduanya. Jika perilaku prososial dipandang sebagai jenis perilaku untuk menolong orang

¹¹Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial (Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik)*, 225.

¹²Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial (Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik)*, 228.

lain yang pada akhirnya akan mendapatkan keuntungan bagi penolongnya, *altruisme* dipandang sebagai bentuk kemurnan atau ketulusan pemberian seseorang berbentuk bantuan dan termotivasi adanya kepedulian kepada individu lain yang sedang membutuhkan bantuan tersebut. Dalam hal ini terdapat banyak perbedaan para ahli mengenai timbal balik, yang pada intinya mendasari beberapa jenis *altruisme* atau bahwa seseorang yang melakukannya tidak mengedepankan keegoisan. Seperti contoh agar diakui oleh orang lain atau untuk mendapatkan perasaan baik terhadap diri sendiri.¹³

e. Teori Evolucionis

Perspektif evolusionis menjelaskan bahwa perilaku menolong bersifat genetik. Secara genetik, manusia dianggap mempunyai kecenderungan untuk menolong orang lain.¹⁴

2. Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang membahas tentang berbagai deskripsi perubahan individual, dan juga menjelaskan masa perkembangan yang dialami oleh manusia mulai masa prenatal (dalam kandungan) sampai lanjut usia.¹⁵

¹³Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial (Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik)*, 224.

¹⁴Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial (Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik)*, 224.

¹⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi 5* (Jakarta : Erlangga, 2019), 1.

3. Perilaku Prososial

Miftah Thoha mengartikan perilaku adalah “sebuah fungsi yang bersumber dari interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya”. Hubungan antara individu dengan lingkungan dapat menentukan perilaku seseorang yang bersangkutan.¹⁶ Perilaku menurut KBBI adalah sebuah tanggapan atau reaksi individu yang berbentuk gerakan (sikap), bukan hanya badan tetapi juga ucapan.¹⁷ David G. Myers menyatakan bahwa perilaku adalah kepedulian yang diberikan kepada seseorang dan pertolongan kepada orang lain yang dilakukan dengan tidak adanya unsur paksaan dari orang lain, dan tidak mengharapkan adanya balasan atau imbalan apapun dari orang lain.¹⁸

Menurut Bar-Tal, perilaku prososial diartikan sebagai perilaku yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*) atau keinginan dari diri seseorang yang dapat memberi keuntungan atau dapat menyenangkan (*benefit*) orang lain tanpa antisipasi penghargaan eksternal. Menurut Sears mendefinisikan perilaku prososial adalah perilaku yang dapat membantu bagi orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan tersebut.¹⁹ Sehingga perilaku prososial menurut Sears meliputi kategori yang lebih luas; meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan seseorang yang telah direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan penyebab dari penolongnya.

¹⁶Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi “Konsep Dasar dan Aplikasinya”* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), 33.

¹⁷KBBI *Edisi Ke-4* (2008), 671.

¹⁸David G. Myers, *Social psychology*. Edisi ke 10 (Jakarta :Salemba Humaika, 2012), 162.

¹⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 236.

Staub menyatakan, perilaku prososial dapat diartikan sebagai perilaku yang dapat memberi keuntungan pada penerima pertolongan, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi penolongnya. Tujuan dari perilaku prososial ada dua yaitu untuk diri sendiri dan untuk orang lain. Untuk diri sendiri menekan agar mendapatkan penghargaan seperti perasaan berharga dan dapat menolong orang lain. Sedangkan untuk orang yang ditolong adalah memenuhi kebutuhan atau keinginan orang yang bersangkutan.²⁰

Sedangkan William, membatasi perilaku prososial lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Dari yang tidak baik menjadi baik secara material maupun psikologis dengan tujuan agar dapat meningkatkan *well being* orang lain.²¹ Wrightsman dan Daux menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai konsekuensi sosial positif yang ditujukan untuk kesejahteraan orang lain secara fisik maupun psikologis dan memberikan keuntungan bagi orang lain dari pada dirinya sendiri.²²

Perilaku prososial menurut Baston mencakup setiap tindakan yang direncanakan membantu orang lain sebagai berikut :

“Perilaku prososial mencakup tindakan membantu orang lain atau direncanakan untuk membantu orang lain, yang bukan termasuk

²⁰Dayakisni T, Hudaniyah, *Psikologi sosial* (Jakarta :UMM Press, 2009), 211.

²¹Putra Giri, “*Efektivitas Bimbingan Kelompok melalui Teknik Permainan untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa*”.(Tesis, Magister Pendidikan pada SPS Bimbingan dan Konseling UPI Bandung , 2011), 16.

²²Dayakisni T, Hudaniyah, *Psikologi sosial* (Jakarta : UMM Press, 2009), 212.

tujuan bagi si penolong. Banyak tindakan perilaku prososial bukan tindakan altruistik. Perilaku prososial bisa di mulai dengan perilaku tanpa pamrih sampai tindakan yang dimotivasi oleh pamrih ataupun kepentingan pribadi”²³

Perilaku prososial (dalam Asih & Pratiwi, 2010) mencakup tindakan-tindakan antara lain adalah :

- a. *Sharing* (membagi) memiliki pengertian dimana individu yang memiliki kecukupan membagi kelebihanannya baik materi maupun ilmu pengetahuan
- b. *Coperating* (bekerja sama) adalah suatu perilaku yang sengaja dilakukan sekelompok orang maupun organisasi untuk mewujudkan cita-cita bersama
- c. *Helping* (menolong) yaitu bentuk tindakan sukarela tanpa memperdulikan keuntungan maupun kerugian
- d. *Honesty* (kejujuran) adalah bentuk perilaku yang ditunjukkan dengan perkataan yang sesuai dengan keadaan dan tidak menambahkan suatu kenyataan yang tidak ada
- e. *Generosity* (kedermawanan) merupakan suatu perilaku dermawan yang menunjukkan rasa prike-manusiaan, serta memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain, yang mana hak dan kewajiban merupakan hak asasi setiap manusia.²⁴

Berdasarkan pengertian perilaku prososial yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa

²³Sears, dkk., *Psikologi Sosial. (Alih Bahasa: Michael Adryanto)* Edisi Ke-5 (Jakarta: Erlangga, 2009), 457.

²⁴Eisenberg & Mussen, *Essential of child development & personality* (Jakarta :Publisher, 1989) 7.

perilaku prososial merupakan sebuah tindakan menolong atau memberikan bantuan yang dapat menguntungkan orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan atau menguntungkan bagi diri sendiri, tanpa adanya unsur paksaan. Perilaku prososial juga merupakan bentuk dukungan interpersonal yang dilakukan seseorang kepada orang lain, dalam hal ini pihak yang yang membutuhkan bantuan baik secara material maupun dukungan moral diharapkan dapat memberikan kesejahteraan penerima bantuan, baik secara fisik maupun psikis namun tidak mendatangkan keuntungan yang jelas bagi orang yang menolong bahkan mengundang resiko tertentu.

4. Konsep Dasar Perilaku Prososial

Menurut Staub²⁵, terdapat dua konsep yang mendasari perilaku prososial, yaitu :

- 1.) Tindakan yang berakhir pada dirinya, seperti timbulnya perasaan bangga dan puas dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku.
- 2.) Tindakan tersebut menghasilkan kebaikan.

Konsep dasar perilaku prososial juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah : 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

²⁵Putra Giri, "Efektivitas Bimbingan Kelompok melalui Teknik Permainan untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa", (Tesis, Magister Pendidikan pada SPS Bimbingan dan Konseling UPI Bandung, 2011), 16.

Terjemah arab-latin : wa ta'āwanu 'alal-birri wat-taqwā wa lā ta'āwanu 'alal-ismi wal-'udwāni wattaqullāh, innallāha syadīdul-'iqāb.²⁶

Artinya :

“ Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan kebajikan) dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Q.S. Al-Maidah.5 : 2)

Penjelas ayat :

Makna lafadz al-birru (الْبِرِّ) dan at-taqwa (التَّقْوَى) memiliki hubungan yang sangat erat. Karena menjadi bagian dari selainya. Secara sederhana al-birru (الْبِرِّ) bermakna kebaikan. Kebaikan dalam hal ini adalah kebaikan yang menyeluruh, mencakup segala macam yang telah dipaparkan oleh syariat.

Imam Ibnul Qayyim rahimahullah mendefinisikan bahwa lafadz al-birru adalah satu kata bagi segala macam kebaikan dan kesempurnaan yang dituntut dari seorang hamba. Lawan katanya adalah al-itsmu (dosa) yang artinya adalah sebuah ungkapan yang mencakup dari segala kejelekan dan aib yang menjadikan seorang hamba dicela ketika melakukannya.²⁷

Syaikh As-Sa'di rahimahullah juga mengatakan hal yang serupa. Bahwa lafadz al-birru adalah sebuah nama yang mencakup semua yang Alla Azza Wa Jalla cintai dan ridhoi, baik berupa perbuatan dzahir ataupun batin, yang berhubungan dengan hak Allah atau hak sesama manusia. Dari sini diketahui bahwa termasuk dalam cakupan al-birru

²⁶ Al-Qur'an, 5 : 2.

²⁷ Tafsir Al-Muyassar, *Zubdatut tafsir* (Kementrian Agama Saudi Arabia).

adalah keimanan beserta cabang iman, demikian juga dengan ketaqwaan.²⁸

Imam Ibnu Qayyim rahimahullah menilai ayat tersebut memiliki urgensi tersendiri. Beliau menyatakan ayat yang mulia ini mencakup segala kemaslahatan bagi para hamba di dunia maupun akhirat, baik antara sesama manusia ataupun dengan Rabb-Nya. Sebab seseorang tidak luput dari dua kewajiban yaitu terhadap individualnya terhadap Allah Azza Wa Jalla dan kewajiban dengan sesama manusia. Selanjutnya beliau memaparkan bahwa hubungan seseorang dengan sesamanya dapat dilihat dalam pergaulan, saling menolong, dan persahabatan. Hubungan tersebut harus terjalin dalam rangka mengharapkan ridha Allah dan menjalankan ketaatan kepada-Nya. Itulah final dari seorang hamba. Tidak ada kebahagiaan selain terwujudnya hal tersebut, dan kebaikan serta ketakwaan yang merupakan pokok dari agama ini.²⁹

Al-Mawardi rahimahullah berkata : Allah Azza Wa Jalla mengajak agar saling tolong menolong dalam kebaikan dengan bersamaan dengan ketakwaan-Nya. Sebab dalam ketakwaan terdapat ridha Allah. Sementara dengan perbuatan baik, orang lain akan menyukainya (meridhai). Barang siapa yang menghubungkan antara keduanya, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya telah melimpah.³⁰

²⁸ Tafsir Al-Muyassar, *Zubdatut tafsir* (Kementrian Agama saudi arabia).

²⁹ Tafsir Al-Muyassar, *Zubdatut tafsir*.... .

³⁰ Tafsir Al-Wajiz, (Kementrian Agama saudi Arabia).

Ayat Qur'an di atas juga dikuatkan oleh hadis tentang tolong menolong (perilaku prososial). Rasulullah bersabda :

انصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا نَنْصُرُهُ
مَظْلُومًا فَكَيْفَ نَنْصُرُهُ ظَالِمًا قَالَ ۖ تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ

Artinya :

“Bantulah saudaramu, baik dalam keadaan sedang berbiuat dzalim atau sedang teraniaya. Ada yang bertanya : “Wahai Rasulillah, kami akan menolong orang yang teraniyaya. Bagaimana menolong orang yang berbuat sedang dzalim?” Beliau menjawab : “Dengan menghalanginya melakukan kedzaliman. Itulah bentuk bantuanmu kepadanya.” (H.R. Al-Bukhari)

Dengan jelas, ayat dan hadis di atas mengandung kewajiban untuk saling membantu diantara kaum Mukminin untuk saling menegakkan agama dan larangan bagi mereka untuk bekerjasama menodainya. Bukan sebaliknya, yaitu membuat seseorang patah semangat dalam beramal, mengejek ataupun mencela orang yang berusaha untuk konsisten dengan syariat maupun menjadi sebab tersebarnya perbuatan maksiat di tengah masyarakat.

5. Faktor-Faktor Pendorong Perilaku Prososial

Perilaku prososial yang terjadi di sekitar kita tidak terlepas dari berbagai macam faktor. Antara lain adalah :

1.) Kehadiran Orang Lain dan Situasi

Seseorang lebih mungkin memberikan pertolongan ketika pada situasi darurat ketika ia sedang sendiri. Ketika berada pada keadaan ramai, dimana ada orang lain yang mengetahui situasi darurat tersebut ini disebut dengan efek bystander (*bystander*

effect).³¹ Efek bystander cenderung mengarah pada tanggung jawab (*diffusion of responsibility*) sehingga kehadiran orang lain membuat berkurangnya rasa tanggung jawab secara personal pada individu untuk membantu orang lain dalam situasi darurat tersebut. Semakin banyak jumlah orang dalam sebuah situasi darurat, maka respon untuk melakukan perilaku prososial cenderung lebih rendah dibandingkan jika ia tengah sendirian.³²

Penyebab situasi lain yang ikut menentukan perilaku prososial adalah kondisi lingkungan, setting lingkungan dan tekanan waktu. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Cunningham dalam Taylor, Peplau & O'Sears disebutkan bahwasannya seseorang cenderung melakukan perilaku prososial ketika cuaca cerah dari pada ketika turun hujan. Seseorang juga cenderung melakukan perilaku prososial ketika suasana masih siang (terang) dibanding jika sudah menjelang malam (gelap).

Setting lingkungan juga dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku prososial. Dalam sebuah penelitian membuktikan bahwa seseorang lebih cenderung mendapat perilaku prososial di kota kecil dengan jumlah penduduk rendah dan intensitas kejahatan yang rendah pula, dibandingkan dengan kota-kota besar.³³

³¹Shelly E. Taylor, dkk., *Psikologi Sosial (edisi kedua)* (Jakarta :Kencana Prenada Group, 2009), 478.

³²Shelly E. Taylor, dkk., *Psikologi Sosial*,480.

³³Shelly E. Taylor, dkk., *Psikologi Sosial*, 482.

Tekanan waktu juga sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku prososial. Ketika seseorang berada pada situasi mendesak, atau sedang terburu-buru untuk mendapatkan suatu tempat atau keuntungan atau memenuhi suatu tugas, maka sedikit kemungkinan ia memberikan pertolongan.³⁴

2.) Penolong

Faktor penolong lain juga dapat mendasari terjadinya perilaku prososial seperti keadaan suasana hati si penolong tersebut. Hasil penelitian para ahli mengatakan, bahwa secara umum seseorang yang menolong dengan suasana hati yang buruk dan hanya fokus pada diri sendiri, maka orang tersebut cenderung untuk tidak menolong orang lain.³⁵

3.) Orang yang Membutuhkan Pertolongan

Seorang penolong kemungkinan mempertimbangkan untuk memberikan pertolongan kepada orang yang disukai, meskipun orang yang ditolong adalah orang asing atau baru dikenalnya. Jika penolong memiliki ketertarikan kepada korban, hal ini akan meningkatkan si penolong memberikan pertolongan. Penolong cenderung memiliki keyakinan bahwa penyebab munculnya permasalahan pada orang yang ditolong berada di luar kendali orang tersebut. Sehingga muncullah perilaku prososial pada diri si penolong.³⁶

³⁴Shelly E. Taylor, dkk., *Psikologi Sosial*, 482.

³⁵Robert A. Baron, Doon B, *Psikologi Sosial: Jilid 2. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa: Ratna Djuwita, dkk*(Jakarta :Erlangga, 2005), 108.

³⁶Robert A. Baron, Doon B, *Psikologi Sosial*....., 109.

6. Bentuk-Bentuk Perilaku Prososial

Menurut Mc. Guire³⁷, ada empat bentuk perilaku menolong :

- 1.) *Casual helping*, yaitu memberikan pertolongan yang bersifat biasa/umum. Seperti meminjamkan pulpen kepada teman.
- 2.) *Substantial personal helping*, yaitu pertolongan yang membutuhkan usaha yang dapat menguntungkan orang lain. Seperti membantu teman pindah asrama.
- 3.) *Emotional helping*, yaitu pertolongan dengan memberikan dukungan emosional/sosial. Seperti mendengar cerita teman tentang masalah pribadinya.
- 4.) *Emergrncy helping*, yaitu pertolongan yang bersifat darurat. Seperti memberikan pertolongan kepada orang asing yang terkena serangan jantung atau kecelakaan lalu lintas.

7. Moral

Perilaku prososial sangat berkaitan dengan moral yang dianut oleh masyarakat pada umumnya. Prinsip moral (sistem moral) meliputi nilai-nilai, norma-norma, keutamaan (*virtue*), praktik, institusi, dan lain sebagainya yang bertujuan mengendalikan keegoisan dan kebebasan individu dalam melakukan sebuah tindakan serta agar dapat mengatur kehidupan sosial individual. Emil Durkiem menyatakan bahwa sistem nilai itu mempunyai fungsi mengontrol perilaku individual.³⁸

³⁷Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial (Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik)* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2018), 223.

³⁸Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial (Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik)*, 182.

Teori perkembangan yang dikemukakan oleh Kohlberg menunjukkan bahwa sikap moral bukanlah hasil sosialisasi atau pelajaran yang diperoleh melalui kebiasaan dan hal lain yang berhubungan dengan nilai kebudayaan.³⁹ Selain itu, Kohlberg menganalisis struktur yang mendasari perilaku moral (*Moral Behavior*). Dalam perkembangannya Kohlberg juga menyatakan adanya tahapan yang berlangsung sama pada setiap kebudayaan. Tahapan perkembangan moral adalah pengukuran tinggi rendahnya moral seseorang dari segi proses perkembangan penalaran yang mendasarinya, bukan dari sikap moral. Teori ini berpandangan bahwa perkembangan penalaran moral merupakan hasil dari perilaku yang etis, mempunyai enam tahapan perkembangan dengan tiga tahap yang teridentifikasi. Kohlberg⁴⁰ membagi perkembangan moral pada enam tahapan dengan tiga level tingkatan, dimana tiap tingkatan memuat dua tahap perkembangan moral :

a. Tahap Moral *Pra Konvensional*

Pada tingkat pertama ini, anak sangat tanggap terhadap norma-norma budaya, misalnya norma baik atau buruk, salah atau benar, dan sebagainya. Pada tingkat pra konvensional dibagi menjadi dua tahapan yaitu :

1. Tahap *Punishment and Obedience Orientation*

Pada tahap ini secara umum anak beranggapan bahwa konsekuensi yang timbul dari sebuah tindakan sangat

³⁹Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : Rineka cipta, 2013), 176.

⁴⁰Cahyono, C.H & Suparyo, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. (Malang: IKIP, 1985), 37-45.

mempengaruhi baik buruknya tindakan yang dilakukan, tanpa melihat sisi kemanusiaannya. Tindakan yang diikuti dengan konsekuensi dari tindakan tersebut, tidak dianggap sebagai suatu hal yang buruk

2. Tahap *Instrumental-Relativist Orientation* atau *Hedonistik Orientation*

Pada tahap ini suatu tindakan dinilai benar apabila tindakan tersebut mampu memenuhi kebutuhan untuk diri sendiri maupun orang lain, serta tidak merugikan. Pada tahap ini hubungan antara manusia digambarkan seperti hubungan timbal balik dan sikap terus terang yang menempati kedudukan yang sangat penting.

b. Tahap Tingkat Moral *Konvensional*

Pada tingkat perkembangan moral *konvensional*, memenuhi harapan keluarga, kelompok, masyarakat, ataupun bangsa merupakan sebuah tindakan yang terpuji. Pada tingkat ini usaha seseorang untuk mendapatkan, mendukung, dan mengakui keabsahan tertib sosial sangat ditekankan, serta usaha aktif untuk menjalin hubungan positif antara diri dengan orang lain, ataupun kelompok yang ada di sekitarnya. Pada tingkat ini terdapat dua tahapan, yaitu :

1. Tahap *Interpersonal Corcondance* atau *Good-Boy/Good-Girl Orientation*

Pandangan anak pada tahap ini, tindakan yang bermoral yaitu tindakan yang menyenangkan, membantu, atau tindakan yang diakui dan diterima oleh orang lain. Jadi anak akan berusaha untuk dapat menyenangkan orang lain untuk dapat dianggap bermoral.

2. Tahap *Law and Order Orientation*

Pada tahap ini, pandangan anak selalu mengarah kepada otoritas, pemenuhan sebuah aturan, juga upaya untuk menjaga tertib sosial. Tindakan bermoral dianggap sebagai tindakan yang mengarah pada pemenuhan kewajiban, penghormatan terhadap suatu otoritas, dan pemeliharaan tertib sosial yang diakui sebagai satu-satunya tertib sosial yang ada.

c. Tahap Moral *Post Konvensional*

Pada tahap ini, terdapat usaha dalam diri anak untuk menentukan nilai-nilai dan prinsip moral yang memiliki validitas yang diwujudkan tanpa mengaitkan otoritas kelompok maupun individu dan terlepas dari hubungan individu dengan kelompok. Pada tingkat ini terdapat dua tahap perkembangan moral, yaitu :

1. Tahap *Social-Contract, Legalistic Orientation*

Tahap ini merupakan tahap kematangan moral yang cukup tinggi. Pada tahapan ini tindakan yang dianggap bermoral merupakan tindakan yang mampu merefleksikan hak-hak

individu dan memenuhi ukuran yang telah diuji secara kritis dan telah disepakati oleh masyarakat luas. Pada tahap ini, hukum atau aturan juga dapat dirubah jika dipandang hal tersebut lebih baik bagi masyarakat.

2. Tahap *Orientation of Universal Ethical Principles*

Tahap ini merupakan tahap tertinggi, moral dipandang benar tidak harus dibatasi oleh hukum atau aturan dari kelompok sosial atau masyarakat. Namun hal tersebut lebih dibatasi oleh kesadaran manusia dengan dilandasi prinsip-prinsip etis. Prinsip tersebut jauh lebih baik, lebih luas, abstrak dan dapat mencakup prinsip-prinsip umum seperti keadilan, persamaan HAM, dan sebagainya.

8. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral

Menurut Kohlberg ada tiga. Dan umumnya dapat memberikan kontribusi pada perkembangan penalaran moral, yaitu :

1. Kesempatan Pengambilan Peran

Perkembangan penalaran moral meningkat ketika seseorang terlibat dalam situasi yang memungkinkan seseorang mengambil perspektif sosial seperti situasi dimana seseorang sulit untuk menerima ide, perasaan, opini, keinginan, kebutuhan, hak, kewajiban, nilai dan standar orang lain

2. Situasi Moral

Setiap lingkungan sosial dikarakteristikan sebagai hak dan kewajiban yang fundamental yang didistribusikan dan melibatkan keputusan. Dalam beberapa lingkungan, keputusan diambil sesuai dengan aturan, tradisi, hukum, atau figur otoritas (tahap 1). Dalam lingkungan yang lain, keputusan didasarkan pada pertimbangan pada system yang tersedia (tahap 4 atau lebih tinggi). Tahap penalaran moral ditunjukkan oleh situasi yang menstimulasi orang untuk menunjukkan nilai moral dan norma moral.

3. Konflik Moral Kognitif

Konflik moral kognitif merupakan pertentangan penalaran moral seseorang dengan penalaran orang lain. Dalam beberapa studi, subjek bertentangan dengan orang lain yang mempunyai penalaran moral lebih tinggi maupun lebih rendah. Anak yang mengalami pertentangan dengan orang lain yang memiliki penalaran moral yang lebih tinggi menunjukkan tahap perkembangan moral yang lebih tinggi dari pada anak yang berkonfrontasi dengan orang lain yang memiliki tahap penalaran moral yang sama dengannya.

Moralitas yang sudah menyatu dengan tubuh kita akan berpengaruh besar dibandingkan dengan moralitas

yang dipahami secara kognisi.⁴¹ Dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' : 36 disebutkan bahwa :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

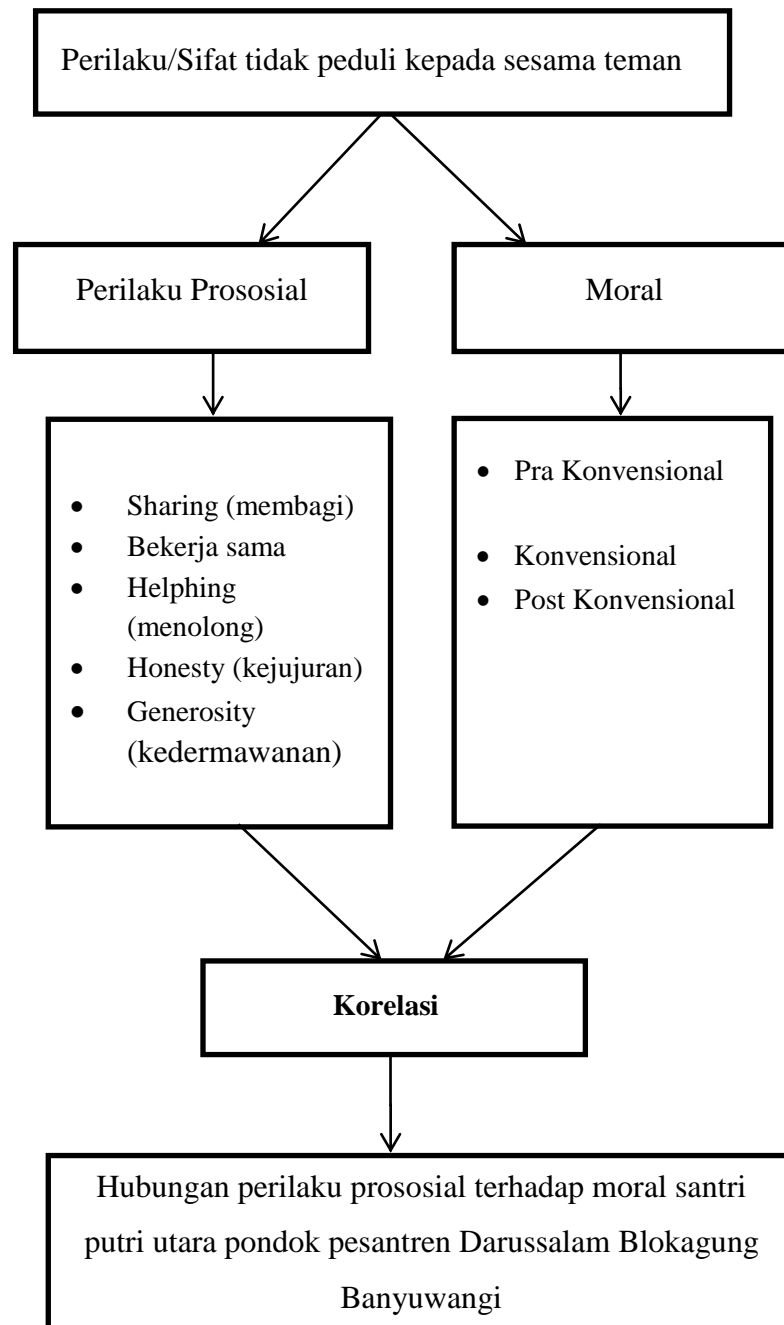
Artinya :

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya. (Q.S. Al-Isra' : 36).

C. Kerangka Konseptual

Kemrosotan moral yang terjadi di dalam pondok pesantren memiliki beberapa faktor. Salah satu diantaranya adalah perilaku/sifat tidak peduli terhadap sesama teman atau rekan santri. Perilaku prososial sebagai variabel X, dengan lima indikator : *Sharing* (membagi), Bekerja sama, *Helping* (menolong), *Honesty* (kejujuran), *Generosity* (kedermawanan), Diharapkan dapat memberikan hubungan terhadap variabel Y (Moral) yang memiliki tiga indikator (*Pra konvensional*, *Konvensional*, dan *Post konvensional*). Dari dua variabel tersebut terdapat korelasi/hubungan antara perilaku prososial terhadap moral pada santri putri utara pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada skema gambar di halaman berikutnya :

⁴¹Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial (Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik)*, 182.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Perilaku prososial (dalam Asih & Pratiwi, 2010)⁴² itu mencakup berbagai macam tindakan antara lain *sharing* (membagi), *bekerja sama* (*coperating*), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), dan *generosity* (kedermawanan). Adapun moral menurut Kohlberg adalah ukuran tinggi

⁴² Nanda Etik Setioasih, “Hubungan antara perkembangan moral dengan perilaku prososial pada remaja”, (*Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016*)

tinggi rendahnya seseorang. Adapun moral menurut Kohlberg⁴³ dibagi menjadi 6 tahap yang tercakup di dalam tiga level. Tiga level tersebut adalah tahap moral *Pra Konvensional*, tahap moral *Konvensional*, dan tahap moral *Post Konvensional*.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan permasalahan dalam sebuah penelitian, dimana rumusan permasalahan tersebut ada di dalam penelitian itu dan telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan.⁴⁴ Menurut Singarimbun hipotesis adalah sarana penelitian ilmiah yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan, karena hipotesis merupakan instrumen kerja dari teori. Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Adanya hubungan antara perilaku prososial terhadap moral santri putri utara pondok pesantren Darussalam Banyuwangi.

Ho : Tidak adanya hubungan antara perilaku prososial terhadap moral santri putri utara pondok pesantren Darussalam Banyuwangi.

⁴³Cahyono, C.H & Suparyo, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. (Malang: IKIP, 1985), 37-45.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan metode ini (kuantitatif) karena agar mengetahui hubungan antara perilaku prososial terhadap moral santri putri utara yang ada di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan *analisis korelasional*. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴⁵

Penelitian korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variasi pada suatu variabel yang berkaitan dengan variasi pada satu variabel atau lebih yang berdasarkan pada koefisien korelasi.⁴⁶

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono⁴⁷ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh penelitiannya untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan populasi menurut Arikunto⁴⁸ adalah keseluruhan dari subyek penelitian yang ada di dalam suatu daerah atau wilayah penelitian. Dari kedua pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang memiliki karakteristik dan kualitas yang terdapat di dalam suatu wilayah yang

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian. Edisi revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 247.

⁴⁶Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 8.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Metode)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 117.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian. Edisi revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 102.

diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah santri tingkat SLTA asrama Al-Fathimah di pondok pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi yang berjumlah 35 orang (data santri SLTA asrama Al-Fathimah Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara 2021).

Sampel menurut Sugiyono⁴⁹ merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto⁵⁰ sampel adalah sebagian atau beberapa populasi yang diteliti. Dari dua penertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti dengan menggunakan cara tertentu. Sampel dalam sebuah penelitian di bagi menjadi dua⁵¹ :

- a. Probability sampling : teknik pengambilan yang memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih
- b. Non probability sampling : teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih

Adapun sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *sampling kuota*. *Sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan.⁵²

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Metode)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 118.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 109.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Metode)....*, 81.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Metode)....*, 85.

Dalam menentukan sampel, peneliti juga menggunakan teknik Slovin, agar mendapatkan` hasil yang sama antara tabel bantu dengan perhitungan sampel secara manual.⁵³

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n= Ukuran sampel/jumlah responden

N= Ukuran Populasi

E= Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{35}{1 + 35(0,05)^2}$$

$$n = \frac{35}{1,0875}$$

$$n = 32,183 \quad n = 33 \text{ (sampel)}$$

C. Teknik Pengumpulan Data

1.) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penyebaran angket yang berisi pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian adalah dengan metode kuesioner tertutup. Instrumen juga harus berupa data yang diukur validitas dan reliabilitas datanya, sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Metode)*...., 86.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan skala likert 4 poin.⁵⁴

2.) Observasi

Observasi merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan terlibatnya seorang peneliti dengan orang yang diteliti setiap harinya yang digunakan sebagai sumber data dalam sebuah penelitian.⁵⁵

3.) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data tentang beberapa hal atau variabel yang berupa catatan, buku, notulen, agenda, atau yang lain.⁵⁶

D. Instrumen Penelitian

Meneliti adalah suatu kegiatan untuk mengukur fenomena alam ataupun fenomena sosial. Karena pada dasarnya meneliti adalah kegiatan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa disebut dengan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam ataupun masalah sosial yang diamati.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dengan menggunakan Skala Likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial.

Dalam hal ini penulis memakai beberapa pernyataan yang diajukan dan

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Komunikatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 93.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Komunikatif Kualitatif*, 145.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian. Edisi revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 231.

jawabannya sudah tersedia. Kemudian responden hanya tinggal memilih alternatif jawaban yang sudah tersedia. Alternatif yang disediakan oleh peneliti pada variabel perilaku prososial (X) mencakup jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan sikap terdiri dari *favorable* (F) dan *Unfavorable* (UF). Pernyataan favorable berisi pernyataan yang mendukung pada objek sikap (positif), sedangkan unfavorable berisi pernyataan yang tidak mendukung objek sikap (negatif).⁵⁷ Peneliti dalam hal ini tidak menggunakan alternatif jawaban Kadang-Kadang (KD) karena akan menimbulkan bias dalam sebuah penelitian.⁵⁸ Adapun untuk mengukur variabel moral (Y), peneliti menggunakan skala D.I.T (*Defining Issues Test*) adaptasi dari Kohlberg.⁵⁹

Tabel 3.1 Skor Jawaban Variabel Perilaku Prososial (X)

Alternatif Jawaban	Skor pernyataan Favorable (F)	Skor pernyataan Unfavorable (UF)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3.2 Skor Jawaban Variabel Moral (Y)

Nilai	Keterangan
1	Jawaban mengandung unsur kepatuhan atau menghindari hukuman
2	Jawaban mengandung unsur timbal balik, rasa terima kasih, atau rasa adil
3	Jawaban mengandung unsur agar diterima dengan baik dilingkungan
4	Jawaban mengandung unsur melaksanakan kewajiban dan hormat
5	Jawaban mengandung unsur kesadaran bahwa nilai-nilai

⁵⁷Franzeska Ardiyati, *Perbedaan Motivasi Kerja pada Karyawan yang Sudah Menikah dan yang Belum Menikah*, (Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Sanata Dharma, 2013), 29.

⁵⁸Cokro Wibowo, *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe TGT dan Peer Teaching dalam Permainan Bola Besar terhadap Kecerdasan Emosional Siswa*, (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 70.

⁵⁹Lawrence Kohlberg, *Tahap-tahap perkembangan moral*. (Yogyakarta : Kanisius, 1995), 81.

	atau pendapat pribadi bersifat relatif
6	Jawaban mengandung unsur atau prinsip abstrak

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Oleh sebab itu, jumlah instrumen dalam penelitian sesuai dengan jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Dalam penelitian ini ada dua instrumen yang akan diteliti yaitu:

1. Instrumen perilaku prososial

Tabel 3.3 Indikator Instrumen Perilaku Prososial

No	Aspek	Indikator	F	UF
1.	Menolong (<i>Helping</i>)	<ol style="list-style-type: none"> a. Santri memberikan dukungan moral kepada orang yang membutuhkan. b. Santri memberikan dukungan material kepada yang membutuhkan. 	4, 8, 9	11, 12, 13
2.	Berbagi (<i>Sharing</i>)	<ol style="list-style-type: none"> a. Santri berbagi perasaan kepada orang lain dalam kondisi apapun. b. Santri memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mencurahkan isi hatinya 	1, 2, 3	5, 6, 7
3.	Kerjasama (<i>Coperating</i>)	<ol style="list-style-type: none"> a. Bersedia untuk bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan b. Menerima pendapat atau masukan dari orang lain 	16, 20, 21, 32	22, 23, 24, 35, 36
4.	Bertindak Jujur (<i>Honesty</i>)	<ol style="list-style-type: none"> a. Santri memiliki sifat jujur dalam segala hal agar dapat di percayai b. Santri mengakui kesalahan yang telah dilakukan 	25, 26, 27, 28, 33	29, 30, 31, 34
5.	Kedermawanan (<i>Generosity</i>)	<ol style="list-style-type: none"> a. Santri bersedia memberikan sesuatu yang dimilikinya 	10, 14, 15	17, 18, 19

		kepada orang lain. b. Santri berlaku murah hati untuk beramal.		
--	--	---	--	--

Sumber : Nanda Etik Setioasih⁶⁰

2. Instrumen moral

Tabel 3.4 Indikator Instrumen Moral (Y)

No	Aspek	Indikator
1.	Moralitas <i>Prakonvensional</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Orientasi Hukuman (kepatuhan terhadap suatu aturan hanya untuk menghindari hukuman dari otoritas) b. Orientasi Instrumental (suatu perbuatan yang dinilai benar apabila berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan atau kepuasan diri)
2.	Moralitas <i>Konvensional</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Orientasi anak manis (suatu perbuatan dinilai baik apabila menyenangkan dan dapat membantu serta disetujui orang lain). b. Orientasi otoritas (perilaku yang dinilai baik adalah menunaikan kewajiban, menghormati otoritas dan memelihara ketertiban sosial).

⁶⁰ Nanda Etik Setioasih, "Hubungan antara perkembangan moral dengan perilaku prososial pada remaja", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016)

3.	<i>Moralitas Post Konvensional</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. orientasi kontak sosial (perbuatan dinilai baik apabila sesuai dengan undang-undang yang berlaku). b. Orientasi prinsip etika universal (kebenaran ditentukan oleh kata hati, sesuai dengan prinsip universal, yang bersifat abtrak).
----	------------------------------------	---

Sumber : Kohlberg⁶¹

E. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan itu valid atau tidak maka diperlukan adanya uji validitas. Hasil penelitian dikatakan valid apabila ada kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁶²

Instrumen yang valid adalah instrumen atau alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Adapun uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus pearson korelasi product moment yaitu :

⁶¹ Lawrence Kohlberg, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. (Yogyakarta: Kanisius, 1995)

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Komunikatif. Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2014), 121.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks Korelasi Product Momen

n = Jumlah Populasi dan Sampel

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antar skor x dan y

$\sum x$ = jumlah skor y

$\sum y$ = jumlah skor x

Sumber : Arikunto⁶³

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. Adapun standar yang digunakan adalah r hitung ≥ 0.344 . jika $R_{xy} \leq$ dari 0.344, maka tidak valid.⁶⁴

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan kuesioner memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan internal consistency, yaitu dilakukan dengan cara mencoba instrumen sekali saja, lalu data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Rumus alpha cronbach :

$$a = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

a : Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

⁶³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian. Edisi rev527isi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 275.

⁶⁴A. Hamzah & L. Susanti, *Metode Penelitian*, 91.

K : Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum s_r^2$: Jumlah varian skor item

s_x^2 : Varian skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai $\alpha > 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi, sementara jika $\alpha > 0,80$, maka menyugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes konsisten secara internal, karena memiliki reliabilitas yang kuat. Ada pula memaknainya sebagai berikut:

- a. Jika $\alpha > 0,90$, maka reliabilitas sempurna.
- b. Jika α antara $0,70-0,90$, maka reliabilitas tinggi.
- c. Jika α antara $0,50-0,70$, maka reliabilitas moderat.
- d. Jika $\alpha < 0,50$, maka reliabilitas rendah.

Adapun pengelolaan data yang didapatkan dari penyebaran angket kuesioner dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 23.0 for windows 10*.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah adanya data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data antara lain : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data, serta melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Data statistik dalam penelitian kuantitatif ada dua yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul seperti

adanya tanpa membuat kesimpulan untuk umum dan generalisasi. Yang kedua adalah statistik inferensial (sering disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis sebuah data sampel dan hasilnya digunakan untuk populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi yang diambil secara random atau secara acak. Statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan nonparametrik. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik parametrik. Yaitu statistik yang digunakan untuk mengukur sebuah data dalam bentuk angka atau numerik.⁶⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu *SPSS versi 23.0 for windows 10* sebagai alat untuk menghitung hasil uji validitas, reliabilitas, dan juga korelasi product moment untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk menghasilkan normal atau tidaknya sebuah data penelitian antara variabel X dengan variabel Y. Apabila hasil signifikansi > 0.05 maka data bersifat normal. Begitupun sebaliknya, apabila hasil signifikansi < 0.05 maka data bersifat tidak normal.

2. Uji linearitas

Uji linearitas adalah pengujian untuk melihat adanya hubungan antara variabel dependen dan independen. Apabila hasil signifikan

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Metode)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 147.

> 0.05 maka terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Begitu pula sebaliknya, jika hasil signifikan < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel dependen dan independen.

3. Korelasi Product Moment

Korelasi product moment adalah korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independent) dan terikat (dependent) dengan ketentuan menggunakan data interval atau rasio atau data berdistribusi normal. Analisis korelasi product Korelasi dilambangkan dengan (r). apabila nilai $r = -1$ maka korelasinya negative sempurna ($r = 0$ artinya tidak ada korelasi). Jika $r = 1$ maka korelasinya sangat kuat.⁶⁶

Tabel 3.5 Nilai Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0. 1.99	Sangat rendah

⁶⁶ Riduwan & H Sunarto, *Pengantar Statistik* (Bandung : Alfabeta, 2014), 80.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Asrama Al-Fathimah

Nama Asrama : Al-Fathimah

Nama Pondok : Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara I

Alamat : Dusun : Blokagung

Desa : Karangdoro

Kecamatan : Tegalsari

Kabupaten : Banyuwangi

Provinsi : Jawa Timur

P.P mulai berdiri : 15 Januari 1951

Nama Pendiri : KH Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur

2. Tokoh Pendiri

a. KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur (Almarhum)

b. KH. Muhyiddin (Almarhum)

c. KH. Mu'alim Syarqowi (Almarhum)

3. Sejarah Berdirinya

Sebelum membahas tentang asrama Al-Fathimah perlu kita ketahui sejarah berdirinya pondok pesantren Darussalam terlebih dahulu karena asrama Al-Fathimah merupakan salah satu dari asrama pondok pesantren Darussalam putri utara Blokagung Banyuwangi.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung didirikan oleh Almarhum Al-Maghfurlah KH. Mukhtar Syafaat Abdul Ghofur pada

tanggal 15 Januari 1951. Pada awalnya hanya berupa bangunan musholla kecil yang sederhana terbuat dari bambu dan ilalang, berukuran 7 x 5 M². Musholla ini diberi nama “DARUSSALAM” dengan harapan semoga akhirnya menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman.

Pada awalnya musholla tersebut digunakan untuk mengaji, namun dan untuk tidur para santri bersama Kyainya, namun dalam perkembangan selanjutnya banyak masyarakat luas yang datang untuk menitipkan putra putrinya untuk dididik di tempat ini. sehingga musholla Darussalam tidak muat untuk menampung santri, hingga sehingga timbullah gagasan Kyai untuk mengumpulkan wali santri untuk dijak mendirikan bangunan baru, bergotong-royong membangun tanpa ada tekanan dan paksaan.

Pelaksanaan pembangunan dipimpin langsung oleh Kyai, sehingga dalam waktu yang relatif singkat pembangunan itupun selesai dan dimanfaatkan untuk menampung para santri yang berdatangan. Akhirnya hingga sekarang ini menjadi tempat yang ramai untuk belajar. Dan santri yang datang dari seluruh penjuru tanah air indonesia, dari mulai sabang sampai merauke.

Dalam perjalanan panjang KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur memimpin pondok pesantren Darussalam, beliau adalah orang yang arif dan bijaksana, xerta dikagumi masyarakat dan diikuti semua fatwanya, sehingga hal ini menambah keharuman nama beliau di kalangan masyarakat. Akhirnya tepatnya pada hari jum'at malam sabtu

tanggal 17 Rojab 1411 H atau 2 Februari 1991 M jam 02:00 malam beliau wafat dalam usia ke 72 tahun. Dan setiap tanggal 17 Rojab dilakukan Haul untuk memperingati perjuangan dan jasa beliau.

Asrama Al-Fathimah adalah salah satu dari 23 asrama yang ada di pondok pesantren Darussalam putri utara usianya lebih dari setengah abad. Al-Fathiah merupakan asrama yang mayoritas besar ditempati oleh santri luar jawa. Khususnya santriwati asal Papua, Sumatera dan maluku. Hanya beberapa santri saja yang berasal dari daerah Banyuwangi dan sekitarnya. Asrama Al-Fathimah terdiri dari tiga kamar yang dihuni oleh 86 santriwati.

Asrama Al-Fathimah dengan kode C merupakan asrama yang memiliki keragaman kebudayaan yang ditimbulkan dari berbagai macam Ras, suku dan budaya karena berasal dari daerah yang sangat beragam. Banyaknya santriwati yang berasal dari papua membuat asrama Al-Fathimah dijuluki sebagai “Asrama Papua”. Asrama Al-Fathimah juga merupakan salah satu asrama tertua yang berada di pondok pesantren Darussalam putri utara.

4. Visi dan Misi

Menjadikan asrama yang berprestasi, rukun terhadap sesama saudara dan teman, serta cinta akan lingkungan yang bersih nyaman dan aman.

5. Struktur Kepengurusan

Personalia Pengurus Asrama Al-Fathimah

Masa Abdi 2021-2023

Pelindung : KH. Ahmad Hisyam Syafa'at

Pengasuh : Nyai Hj. Handariyatul Masruroh

A'wan Pengasuh : Ning A'thi Rizqiyani Mahbubah

Penasehat asrama : Ustdz. Nela Ratna Herawaty

Ketua Asrama : Ramiyati

Sekretaris : 1. Faizatul Muniroh

2. Angga Mariana Devi

Bendahara : Salsabella Aqilatun Nisa

Ketua Lembaga : 1. Riza Rahayu

2. Isna Zulfa Amelia

Keamanan : 1. Ayu Rindi Antika

2. Istibana

Ketua I : Luluk Nafisah

Seksi pendidikan : 1. Fitri Maulidy

2. Dzulmarwa Wati Prasila

Seksi ubudiyah : 1. Mariskatia Intania

2. Kholida Aldilla Putri

3. Naylil Maghfiroh

4. Siti Nur Ma'rifah

5. Arinda Azka Lailatul Fitriana

Seksi pengajian :1. Irodatul Mufarokhah

2. Rika Puji Lestari

Seksi dakwah : Khoridatul Bahiyah

Seksi bahasa : Nazailil Mubarakah

Ketua 2 : Azkiyatun Nabila

Seksi kesenian : 1. Eliza Azro'

2. Firda Nazilatur Rahmah

Seksi keterampilan : 1. Farah Ayu Naimah

2. Tazkiya Fi'lati Al-qoyyami

Seksi penerbitan : Elok Dian Fidaus

Ketua 3 : Sinta Zulfatul Mila

Seksi olahraga : 1. Putri Kurnia Wati

2. Yuliati Ningsih

Seksi kebersihan : 1. Ulya Aprilia Ningsih

2. Siti Khovifah

Seksi kesehatan : 1. Dian Fitriani

2. Novia Fitria

6. Data Santri SLTA Asrama Al-Fathimah

Tabel 4.1 Sensus Data Santri SLTA Asrama Al-Fathimah

C01 (KA : Linafiatis Sa'adah)	C02 (KA : Triyani)	C03 (KA : Afifatul Azizah)
1. Eliza Azro	1. Nazailil Mubarokah	1. Itsna Zulfa Amelia
2. Nailil Maghfiroh	2. Yuliati Ningsih	2. Arinda Azka lailatul F.
3. Angga Mariana Devi	3. Fitria Nur Hikmah	3. Siti Nur Ma'rifah
4. Ayu Amalia	4. Firda Nazila	4. Titin Istiqomah
5. Maulidatun Nabilah	5. Tazkia Fi'lati Al-Qoyyami	5. Hanifah Aulia Firdani
6. Aulia Zihan Atika Husna	6. Farah Ayu Naima	6. Riza Rahayu
7. Habibatus Zulfa	7. Mar'atus Sholekha	7. Afidatul Ilmi
8. Atha Dwi Pratama	8. Anisa Eki Aprilia	8. Tutya Iswarabi
9. Elva Nabila	9. Laila Khasanatul Rohman	9. Nivia Fitria
10. Linda Puspita Sari		10. Dhana Islamiati
11. Putri Kurniawati		11. AlvinaNurdiana
12. Nur Dian Sari		12. Khoirun Nisa
13. Armia Zulia Putri		

Sumber Data : Diolah 2021

7. Aktifitas Santriwati Asrama Al-Fhatimah

a. Kegiatan harian

Tabel 4.2 Kegiatan Harian

Waktu WIB	Jenis Kegiatan	Pelaksana
03.30	Bangun tidur	Semua santri
03.20-04.00	Jamaah sholat malam	Semua santri
04.00-05.00	Adzan subuh & sholat jama'ah	Semua santri
05.00-06.20	Sorogan qiro'aty, sorogan kitab, setoran santri tahfidz & piket (sift pagi)	Semua santri
06.00-selesai	Pengajian ikhya' ulumuddin	Santri tingkat wustho, ulya & mutakhorijat
06.20-selesai	Mandi, sholat dhuha,	Semua santri tingkat ula
06.30-selesai	Sarapan pagi	Seluruh santri
09.00-10.00	Pengajian kitab bandongan	Santri yang tidak sekolah pagi
09.00-09-30	Persiapan sekolah	Santri SLTP-SLTA
09.30-12.00	Waktu sekolah	Santri SLTP-SLTA
12.30-13.00	Sholat dzuhur berjama'ah	Semua santri
13.00-13.30	Persiapan takror siang & pengajian bandongan	Semua santri
13.30-14.30	Takror & pengajian bandongan	Semua santri
14.30-15.30	Waktu istirahat	Semua santri
15.30-16.00	Persiapan sholat & jamaah ashar	Semua santri
16.00-16.30	Sorogan kitab, pengajian kitab ikhya' ulumuddin piket (sift sore)	Semua santri
16.30-17.00	Makan dan persiapan sholat maghrib	Semua santri
16.45-17.00	Mandi, makan sore	Semua santri
17.15-18.15	Sholat jama'ah maghrib	Semua santri

18.15-19.15	Pengajian kitab tafsir jalalain & kegiatan asrama	Semua santri
19.30-20.00	Sholat jama'ah isya'	Semua santri
20.00-20.30	Persiapan sekolah diniyyah & masuk jam ke-1	Semua siswi & ustadzah madratsah Diniyyah
20.30-21.30	KBM madratsah Diniyyah	Semua siswi & ustadzah madratsah Diniyyah
21.30-22.00	KBM madratsah selesai & pulang sekolah madrasah diniyyah	Semua siswi & ustadzah maadratsah diniyyah
22.30-03.30	Istirahat	Semua santri

Sumber : Diolah 2021

b. Kegiatan mingguan

Tabel 4.3 Kegiatan Mingguan

Hari	Jenis kegiatan	Keterangan
Jum'at	1. Pembacaan tahlil 2. Dzikrussyafa'ah 3. Khataman 4. Senam pagi 5. Ekstrakulikurel	Semua santri
Selasa	1. Lalaran setiap malam selasa 2. Pengajian kitab ta'limul muta'alim & qomiut tughyan	Semua santri
Rabu & kamis	1. Pengajian kitab lubabul hadis setiap malam rabu & malam kamis	Santri kelas 1-3 ula

Sumber : Diolah 2021

B. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji validitas dan Reliabilitas

Tabel 4.4 Hasil uji validitas variabel (X)

No Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
X1	0.344	0.603	Valid
X2	0.344	0.589	Valid

X3	0.344	0.603	Valid
X4	0.344	0.601	Valid
X5	0.344	0.598	Valid
X6	0.344	0.637	Valid
X7	0.344	0.669	Valid
X8	0.344	0.630	Valid
X9	0.344	0.589	Valid
X10	0.344	0.629	Valid
X11	0.344	0.607	Valid
X12	0.344	0.632	Valid
X13	0.344	0.584	Valid
X14	0.344	0.640	Valid
X15	0.344	0.677	Valid
X16	0.344	0.786	Valid
X17	0.344	0.632	Valid
X18	0.344	0.647	Valid
X19	0.344	0.597	Valid
X20	0.344	0.608	Valid
X21	0.344	0.781	Valid
X22	0.344	0.578	Valid
X23	0.344	0.712	Valid
X24	0.344	0.748	Valid
X25	0.344	0.637	Valid
X26	0.344	0.675	Valid
X27	0.344	0.616	Valid
X28	0.344	0.637	Valid
X29	0.344	0.637	Valid
X30	0.344	0.455	Valid
X31	0.344	0.636	Valid
X32	0.344	0.606	Valid
X33	0.344	0.717	Valid
X34	0.344	0.611	Valid
X35	0.344	0.641	Valid
X36	0.344	0.607	Valid

Sumber Data : Diolah 2021

Hasil uji validitas pada item pernyataan skala perilaku prososial (X) memiliki nilai r hitung $>$ dari r tabel, sehingga seluruh item pernyataan pada skala perilaku prososial dinyatakan “Valid”.

Tabel 4.5 Hasil uji validitas variabel Moral (Y)

No. Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Y1	0.344	0.759	Valid
Y2	0.344	0.724	Valid
Y3	0.344	0.594	Valid
Y4	0.344	0.820	Valid
Y5	0.344	0.642	Valid

Sumber Data : Diolah 2021

Hasil uji validitas pada item pertanyaan variabel moral (Y) memiliki nilai r hitung $>$ dari r tabel, sehingga item pertanyaan pada variabel mora dinyatakan “Valid”.

Tabel 4.6 uji reliabilitas Perilaku Prososial (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,895	36

Tabel 4.7 uji reliabilitas variabel Moral (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,721	5

2. Uji normalitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,72655967
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,075
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dapat dilihat pada tabel tersebut hasil hitung dari uji normalitas kolmogorov-smirnov adalah nilai sig- 0.200. hal ini menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0.005, sehingga hasil dari uji normalitas berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Tabel 4.9 Hasil uji linearitas

ANOVA Table								
				Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Moral * Perilaku Prsosial	Between Groups	(Combined)	Linearity	80,011	11	7,274	2,693	,025
			Deviation from Linearity	41,335	1	41,335	15,305	,001
				38,676	10	3,868	1,432	,234
Within Groups				56,717	21	2,701		

Total	136,727	32			
-------	---------	----	--	--	--

Berdasarkan hasil pada gambar diatas diperoleh nilai deviation from linearty sig adalah 0.234 lebih besar dari > 0.005 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel X (Perilaku Prososial) dengan variabel Y (Moral).

4. Uji Korelasi Product Moment

Tabel 4.10 Uji korelasi Product Moment

		Moral	Perilaku Prososial
Moral	Pearson Correlation	1	,550**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	33	33
Perilaku Prososial	Pearson Correlation	,550**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Pada tabel tersebut didapatkan hasil sig $0.000 < 0.005$, yang berarti terdapat hubungan atau korelasi antara perilaku prososial (X) terhadap Moral (Y). berdasarkan pada interpretasi koefisien korelasi Nilai r korelasi 0.40 – 0.599 memiliki makna korelasi atau hubungan yang cukup kuat. Dan hasil data penelitian yang didapatkan adalah nilai korelasi $r = 0.550$ yang berarti bahwa variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan linear positif yang cukup kuat. Semakin tinggi moral santri, maka akan semakin meningkatkan perilaku prososial pada santri.

5. Uji Signifikasi

$H_a : r_{xy} \neq 0$

$H_0 : r_{xy} = 0$

Hipotesis Bentuk kalimat

H_a : Perilaku Prosocial mempunyai hubungan secara signifikan terhadap moral santri putri utara pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

H_0 : Perilaku prososial tidak mempunyai hubungan secara signifikan terhadap moral santri putri utara pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Nilai probabilitas $0.005 > 0.000$ dengan nilai probabilitas sig ($0.005 > 0.000$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak (Signifikan).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Hubungan Perilaku Prososial Terhadap Moral Santri Putri Utara Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku prososial terhadap moral santri putri utara pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, khususnya di asrama Al-Fathimah. Hasil korelasi product moment memiliki nilai sig $0.000 < 0.005$. hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Perilaku prososial dapat tercipta dengan tingginya moral seseorang. Semakin tinggi nilai moral yang ada dalam diri seseorang, maka semakin besar perilaku prososial yang dilakukan orang tersebut. Seperti yang terdapat di asrama Al-Fathimah. Santri SLTA lebih cenderung melakukan perilaku prososial. Seperti membantu teman ketika roan, menemani teman ke kamar mandi ketika sakit, dan saling memberikan sesuatu ketika memilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa dari indikator yang digunakan oleh peneliti mencakup aspek menolong (*helping*) seperti contoh mengambilkan baju teman, mengantar teman yang sedang sakit ke kamar mandi, mengambilkan makan teman yang sedang sakit, dan lain sebagainya, kerjasama (*coperating*) seperti contoh bekerjasama menyikat jeding, menyapu halaman, dan membersihkan lingkungan sekitar pondok dan asrama ketika sedang ro'an ketika ada perlombaan antar sasrama dan antar kamar, membagi (*sharing*) seperti berbagi makanan ketika dikirim,

membelikan teman makanan ringan, meminjamkan kitab kepada teman, dan lain sebagainya, kejujuran (*honesty*) seperti contoh ketika ada pengurus pesantren yang memberikan undangan kepada kepala asrama dan kepala kamar maka ia memberikan surat tersebut, jujur ketika melakukan pelanggaran, jujur perihal pembayaran SPP kepada orang tua, jujur kepada teman jika memakai barangnya sewaktu temannya tidak ada, kedermawanan (*generosity*), seperti memberikan baju sumbangan di bulan Asyura', memberikan santunan kepada faqir miskin, memberikan baju kepada teman, dan lain sebagainya. Dari 33 santri SLTA hanya 2 sampai 3 santri yang bersifat acuh dalam bekerja sama, seperti dalam contoh ketika roan, masih saja ada yang kabur tidak membantu temannya roan.

Seringkali santri SLTA tidak mau membantu teman ketika sedang dibutuhkan. Mereka lebih memilih masa bodoh dan acuh tak acuh. Dari hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa santri lebih cenderung kepada perilaku jujur, suka memberi, dan menolong teman pada saat-saat tertentu. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh para ahli, bahwa secara umum seseorang yang menolong dengan suasana hati yang buruk dan hanya fokus terhadap dirinya sendiri, maka ia cenderung untuk tidak menolong orang lain. Ketika seseorang sedang terburu-buru untuk mendapatkan suatu tempat atau keuntungan atau memenuhi suatu tugas, maka sedikit kemungkinan ia akan melakukan tindakan menolong. Kedua hal ini juga ditemukan oleh peneliti di asrama Al-Fathimah. Ketika ada teman yang sedang membutuhkan bantuannya, tetapi ia sedang asyik bergurau dengan teman yang lain, maka ia lebih memilih untuk tidak

membantu atau tidak melakukan pertolongan. Meskipun ia mengetahui bahwa temannya sangat membutuhkan bantuannya. Ketika dalam suasana mendesak seperti ketika ada seorang santri yang akan pergi ke sekolah, atau sedang terburu-buru akan berangkat sorogan kitab dan sorogan Qiro'aty, jika dimintai tolong atau bantuan maka ia cenderung untuk tidak menolongnya. Karena ia sedang dalam keadaan terburu-buru dan jika terlambat akan mendapatkan ta'ziran. Dalam situasi lain seperti di siang hari dan di malam hari, santri juga cenderung membantu temannya dan menolong temannya di siang hari, karena jika di malam hari santri cenderung takut untuk membantu seperti megantar ke kamar mandi, dan jika di malam hari santri lebih banyak yang istirahat sepulang Diniyyah. Maka kemungkinan santri memberikan bantuan ketika malam hari cenderung jarang.

Dari penelitian yang ada juga peneliti menghitung kuesioner dari 33 responden yang semuanya adalah santri SLTA asrama Al-Fathimah, yang menunjukkan hasil angka yang berdasarkan pada kriteria koefisien korelasi nilai r antara 0.40 – 0.559 memiliki arti yang cukup kuat. Pada hasil korelasi mendapatkan nilai sebesar $r = 0.550$, artinya terdapat hubungan signifikan linear positif yang cukup kuat. Semakin tinggi moral santri maka semakin tinggi perilaku prososial yang dimiliki santri putri utara Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, khususnya di asrama Al-Fathimah. Begitu juga sebaliknya.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Moral Santri Putri Utara Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi moral menurut Kohlberg ada tiga. Yang pertama adalah Kesempatan pengambilan peran. Pada faktor yang pertama ini seseorang memiliki perkembangan penalaran moral ketika seseorang antusias terlibat dalam sebuah situasi dimana seseorang sulit untuk menerima ide, perasaan, keinginan, kebutuhan, hak, dak, kewajiban, nilai, dan standar orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menemukan perkembangan penalaran moral itu meningkat ketika ia dapat menerima perbedaan pendapat, ide, dan opini yang berbeda dari sesama rekan santri, santri juga dapat memenuhi keinginan temannya seperti ketika santri ro'an pasti ia membutuhkan kerjasama dan bantuan dari teman santri lainnya. Dari 33 santri SLTA asrama Al-Fathimah yang tidak bersikap demikian hanya 4 santri. Selain itu mereka sangat antusias untuk membantu temannya. Hal ini menandakan meningkatnya perkembangan penalaran moral santri. Mengenai nilai, hak dan kewajiban peneliti menemukan dari 33 santri SLTA hanya 3 santri yang masih kurang memahami arti nilai, hak, dan kewajiban terhadap orang lain.

Faktor yang kedua adalah situasi moral, dalam situasi ini melibatkan situasi lingkungan dan melibatkan pengambilan keputusan. Penemuan yang ditemukan peneliti di asrama bahwa dari 33 santri SLTA ada 5 santri tidak dapat memberikan keputusan yang mereka ambil sesuai dengan lingkungan, masih semaunya sendiri dalam mengambil sebuah keputusan. Sesuai dengan tingkatannya, dimana mereka masih menginjak

masa remaja yang mana masa remaja merupakan masa pencarian jati diri, masa dimana mereka masih ingin mengenali siapa diri mereka yang sebenarnya. Jadi wajar jika masih ada 5 dari 33 santri SLTA di asrama Al-Fathimah yang masih bersifat demikian. Pada tahap ini memang terkadang untuk jenjang masih dibutuhkan arahan dari lingkungan sekitar. Seperti yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, 5 dari 33 santri SLTA di asrama Al-Fathimah bisa saja bersifat spontan, tapi jika keadaan terdesak harus ada pengarahan dari kakak tingkat atau musrifahnya. Jadi setelah ada komando barulah mereka mau bergerak melakukan hal yang diperintahkan.

Faktor yang ketiga adalah konflik moral kognitif. Dimana faktor ini merupakan faktor pertentangan penalaran moral seseorang dengan orang lain. Pada tahap ini subjek bertentangan dengan orang lain memiliki penalaran moral lebih tinggi ataupun rendah. Seperti ketika seseorang sedang mengalami perbedaan pendapat dengan orang lain, ia dapat menerima perbedaan tersebut atau tidak. Ketika ia dapat menerima perbedaan pendapat tersebut berarti penalaran moralnya tergolong tinggi, jika tidak maka sebaliknya. Tetapi menurut peneliti perbedaan pendapat yang dialami oleh anak seumurannya SLTA itu jarang sekali ada yang mau menerima. Mereka pasti merasa pendapat masing-masinglah yang sangat benar. Padahal itu belum tentu benar jika ditanyai atau dibandingkan dengan kakak tingkat mereka. Seperti yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, masih sangat jarang santri SLTA yang dapat menggunakan logika atau moral mereka dalam menghadapi perbedaan yang dialami antar

sesama teman. Tetapi santri yang telah mencapai penalaran moral yang tinggi ia telah dapat menerima jika terjadi perbedaan pendapat ketika sedang melakukan diskusi bersama. Walaupun 3 atau 2 dari 33 santri masih saja tidak dapat menerima perbedaan pendapat tersebut. Dari 33 santri yang menjadi responden menunjukkan bahwa faktor-faktor moral bagi para santri khususnya di asrama Al-Fathimah, sangat dapat mempengaruhi perkembangan penalaran moral, khususnya di kalangan santri tingkat SLTA.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perilaku prososial merupakan perilaku yang dilakukan seseorang untuk membantu ataupun menolong orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan tertentu. Adapun moral sangat erat kaitannya dengan sesuatu yang dianut atau dijadikan pedoman dalam masyarakat yang berupa nilai-nilai, norma- norma dan lain sebagainya, yang bertujuan untuk mengendalikan keegoisan individu dalam melakukan tindakan, serta agar dapat menata dan mengatur kehidupan sosial mereka.

Adapun hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan hasil sig $0.000 < 0.005$, yang berarti terdapat hubungan atau korelasi antara perilaku prososial (X) terhadap Moral (Y). berdasarkan pada interpretasi koefisien korelasi Nilai r korelasi $0.40 - 0.599$ memiliki makna korelasi atau hubungan yang cukup kuat. Dan hasil data penelitian yang didapatkan adalah nilai korelasi $r = 0.550$ yang berarti bahwa variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan linear positif yang cukup kuat. Semakin tinggi perilaku prososial santri, maka akan semakin meningkatkan moral pada santri.

B. Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari penelitian, segi penulisan dan pembahasan ataupun dalam segi hasil. Oleh karena itu peneliti memberikan saran terkait penelitian ini, diantaranya :

1. Asrama Al-Fathimah

Pengurus asrama Al-Fathimah hendaknya lebih memperhatikan ataupun mengontrol warga asramanya yang jarang bersosialisasi dengan rekan santri yang lainnya. Bagi pengurus, lebih memperhatikan lagi warga asramanya sewaktu ro'an dan kerjabakti lainnya. Kepada seluruh santri asrama Al-fathimah, hendaknya tanamkan sikap saling peduli terhadap sesama teman, terlebih kepada teman yang sakit. Agar sifat tidak peduli (acuh tak acuh) terhadap sesama santri tidak terluang dikemudian hari.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan dapat menambah variabel lainnya yang mungkin dapat member pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku moral.
- b. Diharapkan agar menggunakan tenggang waktu yang lebih relative lama, agar mendapatkan hasil yang lebih akurat lagi, sehingga didapatkan hasil yang lebih baik dan komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'annul Karim. 2010 .dan Hadits Bukhori, Deprtemen Agama.
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori. 2008. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aridhona, Julia.2018.*Hubungan perilaku prososial dan religiusitas dengan remaja*. Jurnal Konselor. Volume & Nomor 7:1,hal:21-25.
- Arifin, HM.2001.*Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Manajemen Penelitian.Edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2005. *Prosedur Penelitian suatu Pendektan Praktik*. Jakarta : Aneka Karya.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ardiyati, Franzeska. 2013. *Perbedaan Motivasi Kerja pada Karyawan yang Sudah Menikah dan yang Belum Menikah*. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Sanata Dharma.
- Asih, G.Y & Pratiwi Margareta M.S. 2010. *Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi, Jurnal psikologi Univesitas Muria Kudus*, Volume & Nomor 1: 1.
- Azwar,Saifuddin. 2010. *MetodePenelitian*. Yogyakarta :PustakaPelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Basyirudin, F. 2010.*Hubungan Antara Penalaran Moral dengan Perilaku Bullying*.
- Baron, Robert A. & Byrne, D. 2005.*Psikologi Sosial: Jilid 2. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa: Ratna Djuwita, dkk*. Jakarta: Erlangga.
- Cahyono, C.H & Suparyo, W. 1985. *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. Malang: IKIP Malang
- Kohlberg, Lawrence. 1995. *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dayakisni T, Hudaniyah. 2009. *Psikologi sosial*. UMM Press.

- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.2003. *Pesantren dan Madratsah Diniyah*: Jakarta.
- Departemen Agama Saudi Arabia (Online) <https://tafsirweb.com/39178-ayat-tentang-tolong-menolong.html>. Diakses pada 23 Desember 2019.
- (Online)<https://tafsirweb.com/620-quran-surat-al-baqarah-ayat-153.html>. Diakses pada 1 Agustus 2021.
- Etik, Nanda Setyoasih. 2016. *Hubungan Antara Perkembangan Moral dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja*. SKRIPSI Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.2008, edisi ke-4.
- Lestari,Dyan dan Partini. 2015. *Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja*. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Volume & Nomor : 13 : 2.
- Hurlock, E.B. 2019. *Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Edisi 5. Jakarta : Erlangga.
- Myers, D.G. 2012. *Social psychology*. Tenth Edition. New York: Mc Graw-Hill Companies,Inc.
- Putra Giri. 2011. *Efektivitas Bimbingan Kelompok melalui Teknik Permainan untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa*. Tesis Magister Pendidikan pada SPS Bimbingan dan Konseling UPI. Bandung.
- Rahman, Agus Abdul. 2018. *Psikologi Sosial (Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riduwan & H Sunarto, 2014. *Pengantar Statistik*. Bandung : Alfabeta.
- Sears, dkk.2009.*Psikologi Sosial*. (Alih Bahasa: Michael Adryanto). Edisi ke-5 Jakarta.: Erlangga.
- Setioasih, Etik Nanda. 2016. *Hubungan Antara Perkembangan Moral Dengan Perilaku Prsocial Pada Remaja*. SKRIPSI. UMM.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2015.*Metode Penelitian Kombinasi(Mix Metode)*. Bandung:Alfabeta.

- Sugiyono.2014.*MetodePenelitianPendidikanPendekatanKomunikatif.Kualitatif,danR&D*.Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka cipta.
- Taylor, E., Shelley.2009. Peplau, Anne, Letitia & Sears, O., David. *Psikologi Sosial (edisi keduabelas)*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Thoha, Miftah. 2005. *Perilaku Organisasi "Konsep Dasar dan Aplikasinya"*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang DPR RI, Nomor 18 Tahun 2019, tentang Kepesantrenan.*
- Wibowo, Cokro. 2014. *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe TGT dan Peer Teaching dalam Permainan Bola Besar terhadap Kecerdasan Emosional Siswa*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Rika Puji Lestari

NIM : 17122110034

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Institusi : IAIDA Blokagung Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 27 Juli 2021
Saya yang menyatakan



Rika Puji Lestari

Rika Puji Lestari
NIM : 17122110034

LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor: 31.5/ **76.30** /IAIDA/FDKI/C.3/ VII/2021
Lamp. : -
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:

Pimpinan/Kepala PP. Darussalam Putri Utara

di -
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : RIKA PUJI LESTARI
NIM /NIMKO : 17122110034 / 2017.4.071.0432.1.000117
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat : PRAFI MULYA - PRAFI - MANOKWARI - PAPUA BARAT
HP : -
Dosen Pembimbing : Rizqon Al Musyafiri, M.Pd

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Hubungan Perilaku Prososial Terhadap Moral Santri Putri Utara Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Blokagung, 01 Juli 2021

Dekan

Agus Binaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201



معهد دارالسلام للبنات
PONDOK PESANTREN PUTRI UTARA
"DARUSSALAM"

website : www.blokagung.net

e-mail : darussalamputriutara@gmail.com

UNIT PENDIDIKAN : PP. PUTRA-PUTRI, PP. KANAK-KANAK, TAHFIDHUL QURAN, MADRASAH DINIYAH, TPQ, PAUD, TK, SD, MTS, SMP, MA, SMK, SMA, IAIN, MA' HAD ALY, AKD

Alamat : Blokagung 02 / W. Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Hp : 082339161738, 082335161780.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 31.3/040/AA/PPDPU/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang beridentitas dibawah ini:

Nama : RIKA PUJI LESTARI
Tempat Tanggal Lahir : MANOKWARI, 24 JUNI 1999
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
NIM : 17122110034
Alamat : MANOKWARI, PAPUA BARAT

Benar-benar telah mengadakan penelitian di lembaga kami dengan penulisan studi pendahuluan yang berjudul "*Hubungan Perilaku Prososial Terhadap Moral Santri Putri Utara Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*" untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk sedapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 10 Agustus 2021

Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara



Plagiarism Detector v. 1872 - Originality Report 25/07/2021 14.31.14

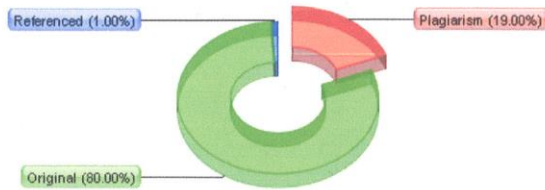
Analyzed document: 17122110034 (RIKA PUJI LESTARI) BKI 2017.docx Licensed to: Novian Saputra

Comparison Preset: Rewrite Detected language:
Check type: Internet Check

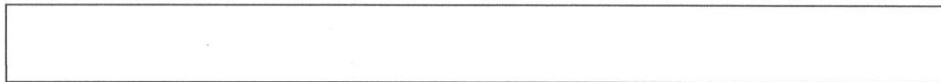


Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 54

6%	526	1. https://slapsarjanapsikologi.wordpress.com/2020/06/26/tahap-perkembangan-moral-kohlberg/#:~:text=Tahap%20penalaran%20moral%20ditunjukkan%20oleh%20situasi%20yang%20menstimulasi
5%	419	2. https://123dok.com/document/zpn8e27y-pengaruh-kompetensi-independensi-reasoning-kualitas-inspektorat-istimewa-yogyakarta.html
4%	294	3. http://blokagung.net/pengasuh-3/

Processed resources details: 87 - Ok / 12 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id-Email: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : *Rika Pusi Lertari*
NIM : *17122110034*
Program Studi : *Bimbingan dan Konseling Islam*
Judul Skripsi : *Hubungan Perilaku Sosial Terhadap Moral Santri
Putri Utara Pondok Perantean Darussalam Blokagung
Banyuwangi*
Pembimbing : *M. Rizqon Al Musafiri, M.pd.*

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	<i>Pengisian Sudul</i>		<i>[Signature]</i>
2	<i>BAB I Pendahuluan</i>		<i>[Signature]</i>
3	<i>Bab II Kajian Puraka</i>		<i>[Signature]</i>
4	<i>Bab III Metode Penelitian</i>		<i>[Signature]</i>
5	<i>Bab IV Hasil Penelitian</i>		<i>[Signature]</i>
6	<i>Bab V Pembahasan.</i>		<i>[Signature]</i>
7	<i>Bab VI Penutup</i>		<i>[Signature]</i>
8	<i>Revisi I</i>		<i>[Signature]</i>
9	<i>Revisi II</i>		<i>[Signature]</i>
10	<i>Artikel Skripsi</i>		<i>[Signature]</i>
11			
12			

Blokagung, 09 Agustus 2021

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Halimatus Sa'diah, S.Psi
NIPY. 3151301019001

Skala Instrumen Penelitian Skala Prosocial (Skala A) dan Moral (Skala B)

Pengantar

Saya Rika Puji Lestari (Nim : 17122110034) adalah mahasiswa semester VIII Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, program studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung, Banyuwangi, yang sedang menyelesaikan tugas program skripsi. Saya meminta bantuan Sdr/I untuk mengisi skala berikut. Bantuan yang diberikan akan sangat bermanfaat dan menjadi bagian dalam penyelesaian tugas Skripsi saya. Saya mohon kerjasama Sdr/I memberikan kejujuran atas jawaban yang diberikan dalam skala ini Karena akan sangat menentukan kualitas penelitian ini. Atas kerjasama Sdr/I saya ucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk Pengisian

Di dalam skala ini terdiri dari beberapa pernyataan, berilah jawaban yang sesuai dengan anda. Berilah tanda centang pada jawaban anda. Jawaban terdiri dari 4 pilihan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Nama :

Kelas :

Unit :

SKALA A

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berbagi ilmu dengan teman saya saat diskusi dikelas				
2.	Saya berbagi buku pelajaran dengan teman sebangku				
3.	Saya suka berbagi makanan teman saya ketika memiliki uang lebih				

4.	Saya suka mentraktir teman saya ketika memiliki uang lebih				
5.	Saya akan mengantar teman yang sakit mengambil air wudhu untuk sholat				
6.	Saat teman saya bertanya tugas, saya akan menjawab tidak tahu, meskipun saya tau bahwa ada tugas				
7.	Saya tidak meminjamkan buku catatan saya kepada siapapun				
8.	Saya menyembunyikan barang milik saya agar tidak ada yang meminjan				
9.	Saya akan membantu teman saya ketika roan harian				
10.	Saya menyumbang pakaian yang layak pakai ketika 10 asyuro' kepada anak yatim				
11.	Ketika teman saya ro'an saya bersikap acuh				
12.	Saya tidak akan ikut campur dengan permasalahan yang dimiliki teman				
13.	Saya bersifat acuh tak acuh ketika melihat teman yang sakit				
14.	Saya suka mengantarkan teman yang sakit wudhu untuk melaksanakan sholat				
15.	Saya akan menengok teman yang sakit				
16.	Saat mendapatkan tugas, saya mementingkan kepentingan kelompok daripada kepentingan individu				
17.	Saya tidak pernah menyumbangkan barang pribadi saya untuk kegiatan social				
18.	Saya lebih memilih pergi dari pada harus melaksanakan roan harian				
19.	Saya lebih memilih menghabiskan uang saya, dari pada menyisihkan untuk memberi kepada				

	teman				
20.	Saya ikut mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman				
21.	Saya senang bekerjasama dan roan harian bersama pada hari jum'at				
22.	Saya tidak menyukai tugas kelompok, saya lebih suka tugas individual				
23.	Saya selalu mengalami konflik dengan teman saya				
24.	Saya tidak pernah hadir saat menerjakan tuags kelompok, saya lebih memilih mengerjakan secara individual				
25.	Saya meminjam buku teman saya, tidak sengaja sobek, saya berkata jujur dan meminta maaf				
26.	Sisa uang yang saya gunakan membayar SPP akan saya kembalikan kepada orang tua saya				
27.	Saya mengatakan alas an yang sebenarnya ketika tidak masuk takror				
28.	Saya menghargai masukan teman saya meskipunberbeda pendapat.				
29.	Saya tidak mengakui kesalahan yang saya buat meskipun saya menyadarinya				
30.	Bila saya meminta uang SPP saya akan menaikkan harga sebenarnya				
31.	Saya suka membolos waktu jam diniyah, tanpa sepengetahuan ketua kamar saya				
32.	Saya berteman dengan teman dari berbagai macam asrama				
33.	Saya selalu menyampaikan undangan, surat, hadiah yang dititipkan kepada saya untuk asrama				

34.	Saya bertindak semau saya, tidak peduli kepada lingkungan				
35.	Saya akan melakukan apapun yang menguntungkan saya, tanpa memikirkan teman di sekitarnya				
36.	Saya senang menghafal ndhoman di malam hari dengan suara yang keras				

SKALA B

Petunjuk Pengisian

Bacalah cerita dibawah ini dengan seksama, lalu berilah tanda silang pada jawaban yang menurut anda sesuai.

Cerita 1

Azka adalah seorang santri putri berumur 15 tahun. Ia ingin mengikuti ekstra tata rias di pondoknya. Ketika ia meminta pendapat ketua kamarnya, ketua kamarnya berkata tidak apa-apa mengikuti ekstra tersebut dengan syarat ia menabung terlebih dahulu sampai Rp 100.000, dan ia berhasil mendapatkan uang hasil tabungannya. Tetapi sebelum ia mendaftarkan diri mengikuti ekstra, ketua kamarnya mengajaknya untuk membuat loker sepatu untuk kamar yang jumlahnya Rp. 50.000 dan ia hanya mempunyai uang hasil tabungannya. Maka ketua kamarnya meminta iuran kepada Azka dari uang hasil tabungannya. Azka bersikeras untuk tidak memberikan uang iuran tersebut dan ia tetap mendaftarkan diri untuk mengikuti ekstra tata rias.

Pertanyaan :

Menurut anda, apakah Azka menolak untuk menyerahkan uang tersebut, ataukah ia membayarkan iuran kamarnya?

- a. Azka menolak, dan Azka berhak untuk mengikuti Ekstra tata rias
- b. Sebaiknya Azka menolak, sebab uang itu hasil dari menabung untuk mengikuti ekstra
- c. Sebaiknya Azka menolak, karena ketua kamarnya sudah berjanji bahwa ia boleh mengikuti ekstra jika tabungannya sudah Rp 100.000
- d. Sebaiknya Azka memberikan yang Rp 50.000 untuk iuran kamar dan Rp 50.000 untuk mencicil iuran ekstra
- e. Azka membayar iurannya sebab itu untuk kepentingan kamarnya

- f. Sebagai warga kamar yang baik, Azka membayar uang iuran Rp. 50.000

Cerita 2

Azka berkata kepada ketua kamarnya bahwa ia hanya mendapatkan uang Rp 50.000. lalu Azka mendaftarkan diri sebagai peserta ekstra tata rias. Azka mempunyai sahabat bernama Lutfi, sebelum ia mendaftarkan diri ia menceritakan perihal uang tersebut, bahwa ia membohongi ketua kamarnya.

Pertanyaan :

Apakah Lutfi harus memberitahu ketua kamarnya?

- a. Lutfi memberitahu ketua kamarnya, agar dikatakan sebagai anak baik
- b. Lutfi memberitahu ketua kamarnya, sebab takut ketua kamarnya marah
- c. Lutfi memberitahu ketua kamarnya, untuk mengambil hati ketua kamarnya
- d. Lutfi tidak memberitahu ketua kamarnya, sebab itu bukan urusannya
- e. Lutfi tidak memberitahu ketua kamarnya, sebaiknya lutfi berbicara baik-baik kepada Azka dan menasihatinya bahwa berbohong itu tidak baik
- f. Lutfi memberitahu ketua kamarnya, karena dalam keadaan apapun kejujuran adalah hal yang paling naik

Cerita 3

Di desa A, ada seorang wanita yang mengidap sejenis penyakit kanker dan divonis ajalnya kurang 6 bulan lagi. Para dokter berpendapat, hanya ada satu macam obat yang mungkin menyelamatkannya. Obat itu sejenis dengan radium, yang ditemukan oleh seorang apoteker di kota. Biaya pembuatan obat tersebut sangat mahal, tetapi apoteker tersebut masih melipat gandakan harga obat tersebut sepuluh kali lipat dari harga biasanya. Untuk pembuatan obat tersebut diperlukan biaya sebesar Rp. 200.000 dan untuk satu kali dosis kecil obat akan dijual dengan harga Rp. 2000.000,-

Suami wanita tersebut pergi ke semua temannya untuk meminjam uang, akan tetapi hanya sebesar Rp. 1000.000,- setengah dari harga obat tersebut. Suaminya mengatakan kepada apoteker agar menjual obat tersebut dengan harga yang lebih murah, atau jika boleh obat tersebut dibayar dengan setengah harga dulu, sisanya di hari esok. Tetapi apoteker tersebut berkata :“maaf, saya sudah menemukan obat tersebut, saya ingin mendapatkan hasil dari penemuan saya”. Suami wanita itupun menjadi putus asa, kemudian mendobrak ruang apotek tersebut dan mencuri obat tersebut untuk diberikan kepada istrinya.

Pertanyaan :

Bagaimana menurut anda sikap suami wanita yang menderita kanker tersebut?

- a. Secara hati nurani dapat dibenarkan, karena menyangkut kehidupan seseorang
- b. Dibenarkan, asal suami tersebut mengganti perbuatannya yang salah dengan perbuatan baik
- c. Tidak dibenarkan, karena bagaimanapun perbuatan mencuri itu tidak baik
- d. Tidak dibenarkan, karena jika diketahui maka suami tersebut akan dihukum
- e. Tidak dibenarkan, karena jika suaminya tertangkap istrinya akan lebih menderita
- f. Dibenarkan, demi menyelamatkan jiwa istrinya

Cerita 4

Pada akhirnya, dokter dapat menemukan obat radium untuk istri orang tersebut. Tetapi obat tersebut tidak manjur dan tidak ada cara lain yang bisa dilakukan oleh para dokter. Dokter menvonis bahwa umur istri orang tersebut tinggal sekitar 6 bulan lagi. Istri orang tersebut dalam keadaan sekarat dan sangat lemah seali, sehingga obat penenang seperti eter atau morfin satu dosis kecil saja dapat mempercepat kematiannya. Wanita itu sering tidak sadar dan hampir gila sebab sakitnya. Pada saat ia sadar ia meminta dokter untuk menyuntik obat penenang agar mempercepat kematiannya. Katanya, ia sudah tidak tahan lagi menahan rasa sakit dan penderitaannya.

Pertanyaan :

Haruskah dokter mengabulkan apa yang diminta wanita tersebut dan membuatnya meninggal, agar wanita tersenut segera terlepas dari rasa skitnya?

- a. Tidak dikabulkan, karena membunuh itu dosa
- b. Dikabulkan, karena jika tidak wanita itu selalu mengganggu ketenangannya
- c. Tidak dikabulkan, karena akibatnya ia dapat dipecat dari pekerjaanya sebagai seorang dokter
- d. Tidak dikabulkan, karena membunuh itu akan di hukum
- e. Dikabulkan, karena semestinya dokter tidak membiarkan wanita itu terlalu lama menderita sakitnya
- f. Dikabulkan, aslkan telah mendapatkan persetujuan dari keluarganya

Cerita 5

Sementara itu semua terjadi, sang suami telah meringkuk dipenjara, karena telah mencuri obat. Tetapi sudah 2 tahun suami tersebut kabur dari penjara dan pergi memulai hidup baru diluar kota dengan menggunakan nama samarannya. Ia mengumpulkan uang sedikit demi sedikit dan ia berhasil mendirikan sebuah pabrik yang besar. Ia menggaji karyawannya dengan upah tinggi, dan sebagian keuntungannya digunakan untuk membangun sebuah rumah sakit untuk merawat para penderita kanker.

Setelah 10 tahun, ada seorang penjahit yang mengenali pemilik pabrik sebagai seorang narapidana yang kabur menjadi buronan polisi.

Pertanyaan :

Apakan penjahit tersebut harus melaporkan itu semua kepada polisi?

- a. Melaporkan, karena penjahit itu dapat dihukum jika tidak menelpon polisi
- b. Tidak melaporka, karena lebih baik melihat orang bahagia daripada menderita
- c. Melaporkan, karena mungkinperbuatannya akan mendapataka ibalan
- d. Tidak melaporkan, karena kejadiannya sudah 10 tahun yang lalu, dan penjahit tersebut tidak usah mengganggu ketenangan masyarakat
- e. Melaporkan, karena ia dapat diakui sebagai warga negara yang baik
- f. Tidak menelpon polisi, karena lebih melihat orang lain bahagia daripada menderita

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Jumlah		
1	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	115
2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	111	
3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	130	
4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	2	2	4	4	2	4	4	3	3	2	2	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	117		
5	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	129		
6	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	123		
7	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	115		
8	2	3	3	2	3	4	2	3	1	4	3	1	1	3	4	2	3	3	3	3	1	2	1	3	2	2	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	98		
9	4	3	4	3	4	2	1	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	120		
10	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	123		
11	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	122		
12	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	1	3	3	2	4	3	3	4	1	1	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	106		
13	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	120		
14	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	4	3	3	1	3	3	4	3	1	4	4	4	2	2	3	2	3	4	2	2	4	4	2	2	101		
15	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	133		
16	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	135		
17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	108		
18	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	134		
19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137		
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	138		
21	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	131		
22	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	123		
23	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	132		
24	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	135		
25	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	129		
26	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	134		
27	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	130		
28	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133		
29	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	132		
30	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	134		
31	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	133		
32	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	133		
33	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	133		

Responden Y	1	2	3	4	5	Jumlah
1	3	5	5	4	3	20
2	4	6	3	6	4	23
3	3	5	2	3	1	14
4	4	6	5	6	3	24
5	4	5	5	6	4	24
6	3	6	3	6	6	24
7	4	5	2	1	1	13
8	5	6	3	3	4	21
9	4	6	5	6	5	26
10	4	5	3	5	4	21
11	4	6	5	3	6	24
12	6	5	5	5	5	26
13	6	6	5	6	4	27
14	4	5	3	3	4	19
15	5	6	5	5	5	26
16	4	5	3	5	6	23
17	5	6	5	4	3	23
18	4	5	3	3	4	19
19	5	6	5	6	4	26
20	6	5	3	6	5	25
21	5	5	3	5	6	24
22	4	5	4	6	5	24
23	3	6	5	4	6	24
24	4	5	3	4	5	21

25	6	6	4	4	3	23
26	4	5	5	5	4	23
27	6	5	3	6	5	25
28	6	6	5	6	6	29
29	5	6	5	3	6	25
30	6	5	1	5	5	22
31	4	6	3	4	6	23
32	6	6	5	5	3	25
33	1	3	1	3	5	13

Lampiran Uji Validitas Variabel Y (Moral)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	,536**	,178	,596**	,400*	,759**
	Sig. (2-tailed)		,001	,321	,000	,021	,000
	N	33	33	33	33	33	33
Y2	Pearson Correlation	,536**	1	,594**	,361*	,333	,724**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,039	,058	,000
	N	33	33	33	33	33	33
Y3	Pearson Correlation	,178	,594**	1	,425*	,016	,594**
	Sig. (2-tailed)	,321	,000		,014	,928	,000
	N	33	33	33	33	33	33
Y4	Pearson Correlation	,596**	,361*	,425*	1	,398*	,820**
	Sig. (2-tailed)	,000	,039	,014		,022	,000
	N	33	33	33	33	33	33
Y5	Pearson Correlation	,400*	,333	,016	,398*	1	,642**
	Sig. (2-tailed)	,021	,058	,928	,022		,000
	N	33	33	33	33	33	33
TOTAL	Pearson Correlation	,759**	,724**	,594**	,820**	,642**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	33	33	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel Hasil Uji reliabilitas Variabel X (perilaku prososial)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,895	36

Tabel Hasil Uji Varabel Y (SPSS)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,721	5

**Tabel penolong penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu
dengan taraf kesalahan**

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271

260	187	14	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	15	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
									664	349	272

RIWAYAT HIDUP



Rika Puji Lestari dilahirkan di Manokwari, Papua Barat pada tanggal 24 Juni 1999. Anak pertama dari dua bersaudara, pasangan bapak Lamiran dan ibu Misyati. Alamat : SP 1 Jalur 2 Prafi Mulya Manokwari Papua Barat. HP. 081344486174. E-mail : rikapuji031@gmail.com.

Riwayat Pendidikan Formal :

1. TK Makarti Prafi Mulya Manokwari (2005)
2. SD INPRES 22 Prafi Mulya Manokwari (2010)
3. MTs Negeri Prafi Manokwari (2014)
4. MA Al-Anwar Paculgowang Jatirejo Diwek Jombang (2017)
5. Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi (sampai saat ini)

Riwayat pendidikan Non Formal :

1. P.P Darussalam Aimesi Prafi Manokwari
2. P.P Al-Anwar Paculgowang Jatirejo Diwek Jombang
3. P.P Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi (sampai saat ini)

Banyuwangi 27 Juli 2021

RIKA PUJI LESTARI